



SAMA



MAJALAH Fenomena

Kesetaraan Pendidikan dalam Sistem Kampus Merdeka

FOKUS UTAMA

Penulis : M. Afnani Alifian
Kampus Merdeka, Mahasiswa di
Tuntut Merdeka Seperti Apa?

FOKUS WAWANCARA

Reporter : Komariyah & Iffrohatun Izzah
Implementasi Program Merdeka Belajar-
Kampus Merdeka Belajar (MBKM) di
Universitas SAMAWA (UNSA) Sumbawa

LAPORAN KHUSUS

Reporter : Zahwa Jihan S & Nirmala
Pendidik Profesional Memandang
Merdeka Belajar Sebagai Sarana
Pengembangan Diri Mahasiswa

SURAI PANDEMI

KUMPULAN CERPEN KISAH PANDEMI COVID-19



Tito Dhani Muharam dkk
 Editor: Dr. Moh. Badrih, M.Pd
 978-623-329-445-4
 14,8 x 21,0 cm

~~Rp78.000~~
Rp58.500



@penerbit_litnus



Penerbit Litnus



@literasinusantara_



www.penerbitlitnus.co.id

DAFTAR ISI

- 4 **SUSUNAN REDAKSI**
- 5 **SALAM REDAKSI**
- 6 **FOKUS UTAMA**
KAMPUS MERDEKA, MAHASISWA DI TUNTUT MERDEKA SEPERTI APA?
- 8 **FOKUS WAWANCARA**
IMPLEMENTASI PROGRAM MERDEKA BELAJAR - KAMPUS MERDEKA (MBKM) DI UNIVERSITAS SAMAWA (UNSA) SUMBAWA
- 14 **LAPORAN KHUSUS**
PENDIDIK PROFESIONAL MEMANDANG MERDEKA BELAJAR SEBAGAI SARANA PENGEMBANGAN DIRI MAHASISWA
- 16 **KOMENTAR**
EFEKTIVITAS PROGRAM KAMPUS MERDEKA DALAM KESETARAAN KAMPUS DI TENGAH PANDEMI COVID-19
- 18 **ESAI**
MENILIK PROGRAM KAMPUS MERDEKA
- 20 **OPINI**
MEMAKSIMALKAN PERAN MAHASISWA DALAM PROGRAM KAMPUS MERDEKA
- 22 **KEGIATAN BESAR KAMPUS**
UNIVERSITAS ISLAM MALANG SETARAKAN PENDIDIKAN DALAM KAMPUS MERDEKA
- 26 **KEGIATAN FKIP**
SIKAP PERSIAPAN ORMAWA FKIP APABILA KEGIATAN KEMBALI LURING
- 28 **SPEŠIAL FENOMENA**
SPEŠIAL FENOMENA PELATIHAN JURNALISTIK TINGKAT LANJUT KOMAT JURMIL (KOBARKAN SEMANGAT JURNALIS MILENIAL)
- 30 **MOTIVASI**
DANI DAN KEMILAU PRESTASI YANG DIRAIHNYA
- 32 **RESENSI BUKU**
MOTIVASI DIRI GENERASI MASA DEPAN
- 34 **REVIEW FILM**
THE SUICIDE SQUAD (2021)
- 36 **CERPEN**
DUA MATA DAN KAKI
- 41 **PUISI**
- 43 **KISAH INSPIRATIF**
PAHLAWAN, PLURALISME, DAN CENDIKIAWAN: KH. OESMAN MANSOER
- 46 **KALEODOSKOP**
- 48 **KARIKATUR**





LEMBAGA PERS MAHASISWA FAKULTAS KEGURUAN & ILMU PENDIDIKAN (FKIP) UNIVERSITAS ISLAM MALANG EDISI XXIX

Pelindung : Dr. Hasan Busri, M.Pd.
Dewan Pembina : Hamiddin Syam, M.Pd.
Pimpinan Umum : Zahwa Jihan Soraya
Pimpinan Redaksi : Komariyah
Redaksi Pelaksana. : Aprilia Nur Azizah
Editor : Komariyah

Reporter :

- M. Afnani Alifian
- Tito Dhani Muharam
- Komariyah
- Zahwa Jihan Soraya
- Nirmala
- Fahimatuz Zahroh
- Windy Fransisca
- Durotul Hasanah
- Dini Fitriiningtyas
- Ahmad Lathifurrahman
- Muhammad Hafilul Ulum
- Izza Rahmatika
- Nisa Amalia
- Nurul Ma'rifa
- Ilmi Firdaus Aliyah
- Khanifa Jannatul D.
- Siti Aisyah
- Jamilatin Diza
- Muhammad Affan Ghafar
- Aprilia Nur Azizah
- Putri Rizky Utami
- Iffrohatun Izzah

Litbang : Himma Anisa Sadiyah S.
M. Mukti Irawan
Nurul Hidayati
Nurul Khumairo M.:
Tiara Yuliana:
Iffrohatun Izzah

Desainer : Aprilia Nur Azizah

Segala puji kami haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas nikmat yang tak henti-hentinya untuk kami, sehingga dalam kesempatan kali ini dapat melahirkan majalah Fenomena edisi XXIX ke semesta.

Ucapan terima kasih kami tujukan secara istimewa kepada seluruh pihak yang terkait dalam pembuatan majalah Fenomena edisi XXIX atas waktu, tenaga, dan pikiran yang telah dituangkan dalam majalah ini. Terima kasih juga kami sampaikan kepada seluruh pembaca setia majalah Fenomena yang telah sabar menunggu kehadiran majalah ini sampai terbit.

Tema majalah Fenomena edisi XXIX kali ini adalah "Kesetaraan Pendidikan dalam Sistem Kampus Merdeka". Latar belakang dari tema tersebut dapat kita lihat bersama bahwa Sistem Kampus Merdeka pada era kali ini telah menyeruak dalam sendi-sendi pendidikan di perguruan tinggi Indonesia. Dimana sistem baru yang dicanangkan Menteri Pendidikan Indonesia sebagai bentuk upaya bagi mahasiswa di Indonesia agar mendapatkan peluang mengeruk keilmuan dunia kerja serta kesempatan menikmati kemerdekaan dalam proses belajar.

Tentu, poin penting dalam majalah Fenomena kali ini akan mengulik sampai pangkal bagaimana kinerja dari Sistem Kampus Merdeka di dalam kampus, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Apakah Sistem Kampus Merdeka telah berhasil menciptakan dampak yang baik atau justru telah menenggelamkan cita-cita agung para tenaga pendidik dan peserta didik?

Bagaimana pula gambaran metamorfosis dari pendidikan tanpa dan dengan Sistem Kampus Merdeka?

Oleh karena itu, kami mengangkat tema tersebut dengan tujuan tidak hanya tertuang dalam abjad per abjad saja. Melainkan sebagai informasi untuk mengetahui sebagian kecil pengaruh dari eksistensi Sistem Kampus Merdeka di perguruan tinggi. Semoga majalah Fenomena edisi XXIX dapat menjadi bahan seleksi untuk menyikapi kesetaraan pendidikan dalam Sistem Kampus Merdeka.

Sudi kiranya, kritik dan saran dapat tersampaikan kepada kami sehingga dapat menjadi bahan evaluasi untuk majalah Fenomena kedepannya.

Salam kasih untuk seluruh pembaca setia majalah Fenomena, salam persma!

TTD

Pimpinan Umum LPM Fenomena 2021/2022

KAMPUS MERDEKA, MAHASISWA DI TUNTUT MERDEKA SEPERTI APA?

Merdeka Belajar, Kampus Merdeka, merupakan kebijakan yang menjadi goals plan dari Nadiem Makarim sebagai Menteri pendidikan, kebudayaan, dan riset saat ini. Program ini dicanangkan akan memberi kebebasan pada pelajar di Indonesia. Segenap program pun terbit menyusul kebijakan tersebut.

Kampus Merdeka sebagai bagian dari MBKM memuat rangkaian kegiatan yang bisa diikuti mahasiswa. Mulai dari kampus mengajar, studi independent, pertukaran pelajar dalam dan luar negeri, hingga magang pada industri. Cukup menarik melihat lompatan luar biasa dari ranah pendidikan ini.

Tapi, kebingungan sebagai mahasiswa justru menghantarkan pemikiran, sebenarnya kemerdekaan seperti apa sih yang diinginkan? Apakah kemerdekaan pendidikan dalam konsep Paulo Freire? Atau kemerdekaan yang dicangkan justru lebih dekat pada ranah industrialisasi?

Sebagian mahasiswa merasakan kemerdekaan pendidikan lebih dekat pada arah industrialisasi pendidikan. Industri tidak hanya dimaknai pada segala hal berhubungan dengan uang. Pendidikan jadi cermin penghasil manusia industri, atau memang dipersiapkan menjadi aktor industri itu sendiri.

Sekarang coba saja diamati pada kebijakan Kampus Merdeka dengan segala programnya itu. Ada pertukaran mahasiswa merdeka, yang bisa mengkonversi 20 sks di lintas jurusan, Universitas, bahkan pulau. Untuk belajar multidisipliner itu cukup masuk akal, tapi menjadi ancaman nyata ketika orientasi mahasiswa adalah agar bisa jalan-jalan gratis.

Begitu pun dengan program lain seperti Kampus Mengajar. Dikonversi sebanyak 12 sks dengan kewajiban mengajar selama 3,5 bulan. Untuk konversinya mungkin itu hal baru, tapi yang jadi miss persepsi pada orientasi dosen pembina.

Kampus merdeka tidak boleh kehilangan konteks dari Tridharma perguruan tinggi. Tetaplah peduli kepada masyarakat sebagai lingkungan sosial. Sejatinya hal ini dapat memberikan nilai tambah, kontribusi, dan sumbangsih besar bagi masyarakat. Harapannya, kebijakan yang telah ditetapkan dalam dunia pendidikan haruslah konsisten.



Kebijakan Kampus Merdeka pada akhirnya tidak sesuai dengan kebutuhan lapangan. Terlalu banyak tuntutan kewajiban utama diabaikan. Ujian memang penting diadakan dalam setiap ranah jenjang pendidikan. Termasuk di dunia perkuliahan, ujian itu wajib! Sebenarnya ini tidak hanya terjadi sekali, tapi sudah beberapa kali. Pengalaman ini pun mungkin tidak hanya dirasakan oleh saya sebagai mahasiswa salah satu kampus swasta favorit di Indonesia.

Banyak yang juga merasakan pengalaman serupa, terutama beberapa hari menjelang ujian. Saya yakin semua orang ingin dihargai, begitu juga mahasiswa dan dosen. Dosen ingin selalu dihargai karena memiliki strata keilmuan lebih tinggi dibanding mahasiswanya. Mahasiswa sebaliknya juga ingin dihargai karena menjadi sumbangsih nyata untuk gaji dosen.

Lalu bagaimana jalan keluarnya? Apakah seperti yang didambakan MBKM dengan segala program? Sebagai solusi, saya kembali memberikan pemahaman Freire (LP3ES, 2018) bahwa konsep pendidikan hadap-masalah sebagai solusi pembebasan dari penindasan ini. Dalam konsep pendidikan ini, saya ingin menarasikan apa yang disebut Freire dalam bukunya 'Pendidikan Kaum Tertindas' sebagai dehumanisasi atau proses kehilangan harkat martabat manusia yang dilakukan secara terstruktur melalui tatanan yang tidak adil.

Akibatnya, orang-orang lemah yang merasakan dehumanisasi dari para penindas mendambakan kebebasan. Seringkali ada salah kaprah dalam konteks memaknai 'kemerdekaan' pendidikan. Bukannya membalikkan keadaan dengan menciptakan humanisasi, sistem justru menerapkan kembali penindasan itu. Dehumanisasi pun terus berputar, dan kebebasan akan terus menjadi angan-angan karena kebebasan sejatinya harus diperjuangkan dengan kesadaran diri.

Freire menarasikan ketertindasan dalam dunia pendidikan sebagai 'sistem bank'. Sistem pendidikan semacam ini, hanya menganggap guru atau dosen yang dianggap memiliki pengetahuan, kehormatan, dan kemartabatan. Sedangkan mahasiswa, atau siswa hanya sebuah 'celengan kosong'. Mahasiswa dipaksa untuk tunduk pada apa saja yang menjadi keinginan dosen, kreativitasnya pun jadi kerdil akibat terjadi penindasan moral ini secara terselubung dan terus menerus.

Dalam hal ini komunikasi menjadi aspek penting dalam konsep pendidikan ini untuk memastikan adanya pemahaman, tak sekadar pemindahan informasi, atau komunikasi satu pihak (kbaca:ceramah). Melalui dialog, akan bangkit kesadaran dan pemikiran kritis; tak ada lagi istilah 'celengan kosong', yang dianggap sebagai 'benda' dan hanya bisa menerima jalan pikir yang 'ditabungkan' dosen ke dalamnya. Freire lantas membandingkan pendidikan antialogika dan dialogika. Yang pertama adalah alat untuk menindas, dengan karakter menaklukkan, adu domba lalu kuasai, manipulasi, dan serangan kebudayaan. Sedangkan dialogika adalah alat pembebasan yang melibatkan kerja sama, persatuan, organisasi, dan perpaduan kebudayaan.

Kemerdekaan dalam pendidikan, jika mengacu pada pendapat Freire akan terwujud bila ada komunikasi dua arah. Mahasiswa dan dosen dinilai sebagai individu dengan hak setara yang mewujudkan dialog, bukan monolog ataupun anti dialog. Menyerap kebudayaan tidak kalah penting, kebudayaan untuk srawung memosisikan diri setara tanpa menganggap mahasiswa hanya pelengkap atributif semata.

IMPLEMENTASI PROGRAM MERDEKA BELAJAR – KAMPUS MERDEKA (MBKM) DI UNIVERSITAS SAMAWA (UNSA) SUMBAWA

Dr. Supratman. M.Pd.

Ketua Prodi Pendidikan Biologi, Fakultas Pendidikan
Universitas Samawa (UNSA) Sumbawa

Program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM) merupakan suatu kebijakan yang diluncurkan oleh Nadiem Anwar Makarim selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2020. Program ini bertujuan untuk menyiapkan lulusan perguruan tinggi yang tangguh dalam menghadapi tantangan di masa depan, dengan cara menyelaraskan antara pengembangan ilmu dan teknologi di perguruan tinggi. Dalam kebijakan MBKM terdapat banyak program yang dicetuskan, diantaranya: kampus mengajar, pertukaran mahasiswa merdeka, magang/praktik kerja, penelitian/riset, proyek kemanusiaan, kegiatan kewirausahaan, studi proyek independent, membangun desa/kandidat sarjana mengabdikan (KSMT).

Hampir seluruh civitas akademika saat ini sedang menyiapkan diri untuk dapat memenuhi standar-standar yang harus terpenuhi agar dapat ikut serta dalam program MBKM ini. sudah hampir dua tahun kebijakan MBKM dilaksanakan, pertanyaannya, apakah kebijakan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM) sudah diterapkan di seluruh perguruan tinggi di Indonesia secara merata? Dan bagaimana pengimplementasiannya? Maka untuk menjawab pertanyaan tersebut, kami dari tim majalah LPM fenomena secara khusus mewawancarai ketua prodi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Samawa (UNSA), yaitu Dr. Supratman, M.Pd. berikut ringkasan wawancaranya.



Foto : Doc. Pribadi

Membahas mengenai kesetaraan pendidikan dalam program MBKM tentu harus dapat melihat secara menyeluruh terhadap pelaksanaan dan keberhasilan program tersebut di semua perguruan tinggi di seluruh Indonesia, khususnya perguruan tinggi yang ada di daerah luar pulau jawa, berdasarkan hal tersebut bagaimana implementasi sistem MBKM di Kampus Samawa dan perkembangannya hingga saat ini?

Perkembangan MBKM di kampus Samawa sesuai dengan edaran Kemendikbud baik di LPTK Swasta ataupun di LPTK Negeri, dalam hal ini kami di kampus Samawa sudah melaksanakan program MBKM walaupun penuh dengan keterbatasan. Saya saat ini kebetulan dimandatkan menjadi Kaprodi, saya menyusun semua draft kurikulum MBKM itu dalam rangka mendukung kurikulum yang sedang berjalan. Nah terkait dalam kegiatan belajar sesuai dengan aturan dari kemendikbud dalam kebijakan MBKM kami menjalankan dengan menggunakan lintas prodi, jadi belum bisa menjalankan pada lintas perguruan tinggi, dan salah satu kebijakan dalam program MBKM itu adalah menjalan kegiatan belajar mengajar dengan pertukaran mahasiswa tingkat prodi, maupun lintas fakultas, bahkan lintas perguruan tinggi

Kami di Fakultas Pendidikan, khususnya di prodi Biologi yang baru bisa kami laksanakan adalah pertukaran mahasiswa ditingkat prodi di fakultas yang berbeda, dan Alhamdulillah sudah berjalan, selain itu juga kami sudah penandatanganan SPK (surat perintah kerja) salah satu dokumen yang dibutuhkan dalam program MBKM, kemudian ada dokumen acuan kerja ataupun MoU lainnya, yang diberikan kepada masing-masing struktural, baik di tingkatan prodi, ataupun di tingkatan fakultas.

Dalam pelaksanaan MBKM di Universitas Samawa, apakah ada kendala yang dialami?

Iya, tentu ada kendala yang kami hadapi, salah satu kendala yang kami hadapi adalah dipengaruhi oleh rasio jumlah mahasiswa, di mana kalau di prodi itu ada yang tidak bisa semua mengikuti matakuliah tersebut, karena seperti kami di semester lima mahasiswa ada sedikit, sehingga kami harus berusaha agar tidak semua mahasiswa yang mengikuti pertukaran mahasiswa di kelas fakultas lain diikutkan, tetapi mewakili saja. Misalnya, dua, atau tiga, empat orang yang dipilih, sisanya di kelas semester lima itu, sehingga aktivitas pembelajaran yang lain, yang tidak masuk ke matakuliah tersebut tetap berjalan.

Untuk mendukung program MBKM kami di prodi melakukan kerja sama, baik dalam kaitannya dengan kuliah lapangan ataupun yang berkaitan dengan kegiatan lainnya, seperti PPL, KKN, dan lainnya. Dan itu merupakan bagian dari output atau luaran kegiatan program MBKM.

Selain pertukaran mahasiswa tingkat prodi, apakah sudah ada program MBKM lain yang sudah diikuti oleh Universitas Samawa? Seperti program magang, asistensi mengajar, ataupun program kampus mengajar, dan lainnya.

Ya memang kami tetap ada sosialisasi dari Mataram, seperti beberapa minggu yang lalu kami ada sosialisasi terkait dengan program MBKM dari Universitas Mataram, yang diselenggarakan oleh Universitas Mataram dan didukung LLDikti Wilayah VIII dalam rangka menjelaskan bagaimana program-program di dalam MBKM. Salah satu yang disebutkan misalnya pertukaran pelajar, dan kampus mengajar sudah dilakukan. Jadi kami saat ini di lapangan, di prodi-prodi yang lainnya ada yang sudah berjalan yaitu mahasiswa sedang mengajar di beberapa sekolah di tingkat dasar yang tersebar di seluruh NTB, yaitu di Lombok Barat, Lombok Timur, dan di Bima, dan dalam dekat ini karena syaratnya harus mencapai 20 SKS minimal dari pelaksanaan kegiatan itu, sehingga mengikuti satu semester pembelajaran yang mereka lakukan.



Kampus Merdeka

INDONESIA JAYA

Selain itu, Yang agak sulit untuk memenuhi semua program yang disebutkan tadi itu karena akreditasi prodi. Karena kami nilai akreditasinya masih C, tetapi sekarang sudah dikonfersi sekarang ke baik, ada pemberlakuan dari Kemendikbud, bahwa konfersi nilai akreditasi C itu namanya baik, kalau B itu namanya sangat baik, nah kami di Prodi itu masih posisi baik, artinya syarat-syarat itulah yang kadang kita ikutkan program-program itu mahasiswa tidak bisa lulus kadang, tidak bisa terpenuhi, seperti kampus mengajar itu ada kompetisinya, diikutkan dengan syarat-syarat tertentu sehingga mahasiswa bisa dapat program itu, karena sumber pendanaan ditanggung oleh kemendikbud.

Secara tidak langsung kampus memiliki pengaruh terhadap kelulusan mahasiswa dalam program-program yang ada di MBKM, tidak cukup hanya syarat-syarat mahasiswa yang terpenuhi, tapi universitas juga, misalnya nilai akreditasi yang sudah harus minimal memiliki nilai baik, atau sangat baik, dan itu memang menjadi kendala yang kami hadapi saat ini, dan kendala lainnya adalah jumlah mahasiswa.

Jumlah mahasiswa, di mana trendnya sekarang seperti kami di fakultas keguruan itu, kalau di kampus swasta jumlah mahasiswa sedikit, itu dipengaruhi oleh animo masyarakat, bahwa lulusan keguruan itu lapangan pekerjaannya menjadi terbatas. Jadi kendala utama adalah dalam program MBKM ini adalah penyesuaian rasio jumlah mahasiswa.

Tetapi Alhamdulillah untuk pelaksanaannya dari program MBKM ini menurut kami sangat mengedukasi, sangat baik. Artinya sumber daya yang ada di perguruan tinggi itu dituntut untuk mau bekerja keras dan mau mengeksplor dalam rangka menjalankan misi dari program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka. Memang kalau kita baca dari panduan-panduan, dan sosialisasi MBKM ini sangat menarik, dan dalam mensukseskan program ini memang butuh waktu dan proses yang tidak singkat.

Kurang lebih hampir dua tahun pelaksanaan program MBKM, civitas akademika sudah merasakan dampak dari program ini. Beberapa pihak merasa program yang diluncurkan sangat baik dan menantang, tapi tentu kebijakan yang masih terbilang baru ini masih memiliki kekurangan-kekurangan yang harus disempurnakan. Apa yang harus diperbaiki dalam program ini?



Kalau menurut saya secara pribadi, hal yang perlu diperbaiki saat ini adalah yang berkaitan pemerataan anggaran, karena di kampus-kampus swasta itu dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan MBKM ini memerlukan anggaran. Salah satu contohnya seperti kegiatan magang atau praktik industri, atau seperti kegiatan-kegiatan yang lain seperti penelitian atau riset. Jadi, untuk mendapatkan program itu membutuhkan kompetisi yang berat dan ketat, tetapi yang paling penting sekarang itu adalah kami berharap untuk mendapatkan skim-skim ini, di dalam penelitian ini, baik itu yang dilakukan oleh mahasiswa atau pun dosen, kriterianya bisa tidak terlalu dipersulit. Sehingga kami yang di kampus swasta itu bisa mendapatkan kesempatan untuk berkompetisi di situ, itu yang pertama.

Kemudian yang kedua berkaitan dengan mengajar sekolah di satuan pendidikan, yang sudah kami alami kendalanya di kriteria ketika mereka mengikuti seleksi kampus mengajar itu. Artinya, kalau bisa melalui program MBKM ini yang indikator status akreditasi kampus itu bisa diberikan keringanan seperti itu, karena rata-rata akreditasi kampus di luar pulau Jawa itu nilai akreditasinya cenderung masih di status baik, atau level C. Ya memang ada banyak yang sudah menyandang status kampus sangat baik, tapi berdasarkan pengamatan saya sementara ini, saya melihat rata-rata nilai akreditasinya itu masih berstatus baik, ha itu berarti levelnya masih di C. Nah itu merupakan kendala utama di dalam menjalankan MBKM ini berkaitan dengan program mengajar di satuan pendidikan.

Kemudian harapan kami yang ketiga, kalau bisa di dalam menjalankan MBKM ini pada program-program yang lain itu, kami berharap kiranya ada supporting anggaran dari pemerintah, dalam rangka mendukung kegiatan yang sudah diagendakan dalam kurikulum MBKM ini, saya rasa itu yang paling penting terkait dengan pelaksanaan MBKM di Universitas Sumbawa, khususnya di prodi pendidikan Biologi. Tapi secara umum pelaksanaannya, alhamdulillah bisa terlaksana dengan baik, meskipun penuh dengan berbagai kekurangan.

Untuk MBKM sudah ditawarkan beberapa pilihan jika mahasiswa bisa mengambil matakuliah lintas prodi atau lintas fakultas ataupun lintas universitas, untuk hal itu apakah sudah cukup untuk menyalurkan bakat-bakat mahasiswa yang terpendam, yang tidak bisa disalurkan karena keterbatasan prodi sebelum adanya MBKM ini?

Memang indikator kegiatan atau bagian dari MBKM itu salah satunya adalah program pertukaran mahasiswa tingkat prodi, atau tingkat fakultas, maupun tingkat universitas. Sebenarnya secara umum dalam kurikulum itu terpenuhi kegiatan belajar mengajarnya, tetapi kegiatan-kegiatan yang lainnya, seperti magang/praktik industri, kemudian ada program proyek membangun desa, kemudian program pertukaran pelajar atau mahasiswa, kemudian penelitian/riset, kemudian ada kegiatan studi dan proyek independent, kemudian program yang selanjutnya mengajar di sekolah di satuan pendidikan.

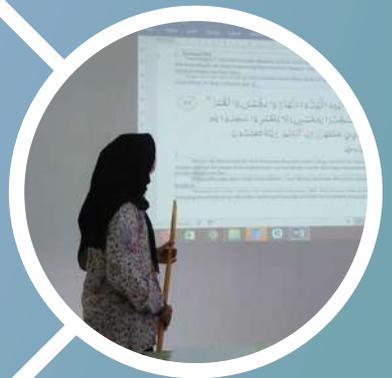
Dari beberapa program tersebut, yang baru terlaksana adalah yang kaitannya adalah yang pertama pertukaran pelajar di lintas prodi, kemudian program mengajar di tingkat satuan pendidikan, yang ketiga adalah program magang industri, nah ketiga program itu yang baru terlaksana, dan dalam pelaksanaannya masih harus terus dievaluasi agar bisa terlaksana dengan sukses,, kami masih perlu bertukaran pikiran dengan yang berpengalaman, sehingga mahasiswa perlu diberikan stimulus dalam rangka mencapai keberhasilan dalam program tersebut.

Mengenai program dalam kurikulum MBKM, apakah akan ada kesenjangan yang ditimbulkan dari program tersebut?

Selama ini, yang sudah berjalan di prodi, alhamdulillah sampai saat ini belum ada kesenjangan. Walaupun memang kami perlu melakukan evaluasi lagi ke mahasiswanya. Karena yang merasakan kondisi kesenjangan itu di mahasiswa.

Dalam beberapa bulan ini kami sudah berjalan yang program mengajar di satuan pendidikan itu, dan mungkin bulan depan sudah berakhir, nah sementara dalam proses monitoringnya itu melalui online, dan pelaporannya juga dilakukan secara online, nah memang itu yang perlu dipantau apakah terjadi kesenjangan, tetapi hingga saat ini yang saya amati belum ada kesenjangan. Artinya dalam satu lingkup di provinsi Nusa Tenggara Barat ini alhamdulillah mereka ini mampu berkolaborasi dengan baik di dalam menjalankan kampus mengajar di satuan pendidikan.

Kami melihat trend dari MBKM ini sepertinya kalau dijalankan dengan baik dengan jumlah mahasiswanya banyak akan sangat bagus, karena dalam rangka mendukung perkembangan dunia pendidikan secara global, maka salah satu cara agar lulusan civitas bisa sukses di dunia kerja adalah melalui kegiatan MBKM dalam kurikulum MBKM, dengan menjalankan prinsip dalam kegiatan-kegiatan MBKM tentu itu akan menjadi bekal ketika nanti mereka sudah di dunia kerja.



PENDIDIK PROFESIONAL MEMANDANG MERDEKA BELAJAR SEBAGAI SARANA PENGEMBANGAN DIRI MAHASISWA

Elva Riezky Maharany, M.Pd

(Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UNISMA)

Kebijakan Kampus Merdeka yang dirilis oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nadiem Anwar Makarim, tampak membawa banyak perubahan dan nuansa yang lebih eksotis dalam atmosfer pendidikan di Indonesia. Kebijakan tersebut merupakan kelanjutan dari konsep Merdeka Belajar yang ditujukan dalam rangka mengeskalasi kualitas Sumber Daya Manusia yang ada di lingkup Perguruan Tinggi. Program unggul tersebut dipandang sebagai peluang emas bagi para pelajar (mahasiswa). Pasalnya, program pendidikan tersebut lahir sebagai sarana yang memfasilitasi kebutuhan para mahasiswa terkait target masa depan serta untuk membangun suasana kegiatan belajar yang lebih dinamis dan adaptif terhadap tuntutan zaman.

Peristilahan Kampus Merdeka menunjuk pada program pemerintah yang mampu memberikan kesempatan besar bagi para mahasiswa untuk mengembangkan diri. Terlebih dengan adanya pilihan Kampus Mengajar, bagi para mahasiswa yang berasal dari lingkup FKIP akan sangat terbantu dalam rangka mengaktualisasikan konsep atau teori pendidikan yang selama ini ditempuh dalam bangku perkuliahan untuk kemudian ditransmisikan melalui praktik kerja lapangan.

Dalam bangku perkuliahan, mahasiswa FKIP telah menerima banyak teori tentang bagaimana langkah-langkah dalam mengajar, mengelola sekolah, mengetahui karakteristik siswa, mengetahui konsep bersosialisasi dengan semua lapisan masyarakat, bahkan mencari solusi atas permasalahan-permasalahan yang ada di lingkungan sekolah untuk kemudian dikembangkan menjadi sebuah penelitian. Dengan adanya program pendidikan yang demikian akan dapat mengantarkan para mahasiswa untuk berpikir ekstra kritis dan solutif dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

REPORTER : JIHAN & NIRMALA

Kampus Merdeka ini merupakan penyeimbang antara konseptualisasi yang hanya didapat ketika mahasiswa berada di dalam lingkup kelas dengan aktualisasi yang bisa didapat ketika mahasiswa berada di lapangan. Tujuan positif yang dapat diraih dengan adanya kebijakan Kampus Merdeka tersebut tampaknya masih kurang dari segi sosialisasi dari pemerintah kepada instansi atau pihak-pihak yang terkait di dalamnya. Padahal, spesifikasi dari kebijakan Kampus Merdeka patut untuk diketahui masyarakat secara menyeluruh.

Dari perspektif pendidik, realisasi dari Kampus Merdeka yang telah dibentuk oleh pemerintah sudah cukup baik. Namun, ada beberapa hal yang perlu menjadi pertimbangan dan dikaji kembali, seperti pemahaman dan sosialisasi yang lebih intens mengenai tujuan, apa sajakah tugas atau kegiatan yang harus dilakukan mahasiswa, dsb. yang patutnya dilakukan oleh pihak pemerintah terhadap pihak kampus, mahasiswa, sekolah-sekolah, tempat magang, dinas pendidikan maupun pihak terkait. Jadi, instrumen penilaian atau langkah-langkah kegiatan sebaiknya lebih diperinci kembali agar kesemuanya itu bisa berjalan secara selaras dan berirama.

Menyoal mahasiswa yang kurang kerasan dengan program Merdeka Belajar Pertukaran Mahasiswa (MBKM), penyebab utamanya adalah kurangnya komunikasi yang baik antara mahasiswa dengan kampus penerima, kampus pengirim, dan dosen pembimbing akademik mengenai mata kuliah yang sebaiknya diambil dan ditempuh.

Untuk mengatasi persoalan tersebut para mahasiswa yang ingin menempuh program MBKM wajib berkonsultasi sejak awal kepada dosen pembimbing akademik serta mengambil mata kuliah yang mirip dengan prodi asal agar tidak menimbulkan risiko yang dapat mempersulit mahasiswa ke depannya serta mengambil mata kuliah sesuai dengan kebutuhan.

Harapan saya kepada mahasiswa FKIP UNISMA, silakan berkontribusi sebaik-baiknya sesuai dengan rencana dan keinginan masing-masing. Fasilitasi dengan berkonsultasi kepada dosen pembimbing akademik dengan cara yang baik, bijaksana, dan sesuai dengan norma untuk mengantarkan Anda meraih cita-cita yang diinginkan. Tetap semangat mengikuti Kampus Merdeka. Saya berharap, para mahasiswa UNISMA kelak bisa mencerdaskan kehidupan bangsa. Sebab amalan yang diberikan tidak hanya berupa amalan teori tetapi amalan tersebut juga amalan akhirat.



EFEKTIVITAS PROGRAM KAMPUS MERDEKA DALAM KESETARAAN KAMPUS DI TENGAH PANDEMI COVID-19

Kampus Merdeka merupakan bagian dari kebijakan yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. Dengan adanya kebijakan ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa di seluruh penjuru negeri untuk mengasah kemampuan sesuai dengan minat dan bakat. Ada beberapa program yang kemendikbud luncurkan pada kesempatan ini, yaitu, Magang, Kampus Mengajar, Pertukaran Mahasiswa Merdeka, KKN Tematik, dan lain lain.





Kampus Merdeka

INDONESIA JAYA

Dari beberapa program Kampus Merdeka, program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) merupakan salah satu program yang paling banyak diminati karena program ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa diseluruh Indonesia untuk mencicipi perkuliah di perguruan tinggi (PT) lain. Baik perguruan tinggi negeri (PTN) maupun perguruan tinggi swasta (PTS). Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka ini diadakan untuk menumbuhkan rasa cinta mahasiswa terhadap tanah air dan memperluas kemampuan akademik dari siswa dengan mempelajari keanaekaragaman dari budaya daerah lain. Selain itu, mahasiswa juga diharapkan untuk memperkenalkan budayanya ke daerah lain diseluruh pelosok Indonesia.

Dilansir dari Kemdikbud.go.id Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Nadiem Anwar Makarim menyatakan bahwa “cinta tanah air dan meningkatkan kompetensi merupakan modal berharga bagi mahasiswa dalam menapaki jenjang karir. Selain itu untuk mempersiapkan diri sebagai calon pemimpin bangsa di masa depan dan mengabdikan kepada bangsa dan negara”. Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) ini diikuti oleh 20.000 mahasiswa yang lolos seleksi dan akan mengikuti program ini. Kemudian, sebanyak 288 PT dari seluruh penjuru Indonesia akan terlibat dalam program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) ini. Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka ini juga memberikan keuntungan bagi mahasiswa yakni mahasiswa akan mendapatkan 20 SKS dari mata kuliah yang mereka ikuti di PT lain serta ilmu dan pengalaman baru.



Dengan adanya program ini tentunya menjadi sebuah kabar baik bagi pendidikan Indonesia mengingat masih adanya jarak yang cukup jelas mengenai perbedaan kualitas pendidikan dari perguruan tinggi satu dan perguruan tinggi lainnya. Perbedaan ini terlihat cukup jelas antara perguruan tinggi di pusat kota dengan perguruan tinggi yang ada jauh dari pusat kota.

Adanya program-program kampus merdeka seperti Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) menarik perhatian dan memberikan harapan lebih pada para mahasiswa. hal ini dapat dilihat dari antusiasme dan banyaknya mahasiswa yang mendaftar pada program-program yang diluncurkan oleh Kemendikbud ini. Besar harapan dengan adanya program ini mampu memperbaiki kesetaraan pendidikan di Indonesia.



MENILIK PROGRAM KAMPUS MERDEKA

Istilah Kampus Merdeka merupakan hal baru dalam dunia pendidikan yang mungkin belum banyak diketahui oleh semua kalangan. Program yang diusung oleh Kemendikbudristek melalui Nadiem Makarim ini sebenarnya jadi salah satu bagian dari kebijakan Merdeka Belajar yang mana bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan kompetensi lulusan perguruan tinggi. Ada empat poin dalam kebijakan Kampus Merdeka tersebut, yakni memudahkan re-akreditasi kampus, pemberian hak belajar kepada mahasiswa di luar program studi selama tiga semester, otonomi kampus untuk membuka program studi baru dan perubahan status perguruan tinggi berbadan hukum.

Dari empat poin tersebut semuanya dianggap baik dan sangat menguntungkan bagi perguruan tinggi maupun mahasiswa. Namun sepertinya mahasiswa yang paling diuntungkan dari program. Dengan keberadaan program ini pembelajaran tidak hanya terbatas oleh ruang kelas dan satu disiplin keilmuan. Mahasiswa dibebaskan untuk mengikuti pembelajaran di luar dari prodi mereka baik itu di dalam kampus maupun di kampus lain.

PENULIS : WINDY & NADJIB



Selain itu program yang ditawarkan oleh Kampus Merdeka seperti program magang dan kampus mengajar sangat berguna bagi mahasiswa untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama berada pada bangku kuliah. Program ini juga meningkatkan kepedulian mahasiswa terhadap lingkungan dan berlatih untuk bersosialisasi dengan masyarakat.

Selain itu, sertifikat yang diperoleh dari kedua program tersebut nantinya akan berguna bagi mahasiswa saat melamar pekerjaan, sebagai pertimbangan oleh perusahaan atau instansi untuk menerima pelamar bekerja di tempatnya. Pemberian potongan uang kuliah tunggal dalam program Kampus Merdeka turut mendapatkan respon yang positif dari mahasiswa. Tidak sedikit yang merasa terbantu dengan adanya potongan sebesar Rp 2.400.000,-. Hal itu pun jadi mengurangi beban orang tua saat kondisi perekonomian tengah kurang stabil akibat dampak pandemi Covid19.

Namun, ibarat sisi mata uang yang berlainan, program Kampus Merdeka ini sebenarnya juga memiliki kekurangan. Kebebasan dalam pengambilan mata kuliah di luar prodi nantinya justru akan melahirkan lulusan yang generalis dan kurang spesifik dalam keilmuan. Praktik program kampus mengajar juga dirasa kurang dapat mengembangkan kemampuan mahasiswa non pendidikan. Karena di lapangan para mahasiswa jurusan non pendidikan dituntut mengajar materi di luar kemampuannya bukan menerapkan ilmu yang sudah dipelajari selama kuliah.

Sebagian mahasiswa merasa tertekan karena harus melaksanakan program yang ada sekaligus menjalankan kuliah. Meskipun ada pemberian sejumlah SKS dari program tersebut. Namun faktanya, tidak semua SKS bisa dikonversikan karena tidak berhubungan dengan mata kuliah yang diambil. Terlepas dari itu semua, sudah sepantasnya sebagai mahasiswa mendukung program Kampus Merdeka. Karena program tersebut punya sisi baik, sekaligus sisi kurang baik yang dalam perkembangannya bisa jadi akan terus terjadi perbaikan.



MEMAKSIMALKAN PERAN MAHASISWA DALAM PROGRAM KAMPUS MERDEKA

Kemdikbudristek akhir-akhir ini begitu gencar-gencarnya mengenalkan merdeka belajar pada insan pendidikan. Tak terlepas dengan kampus yang dikenalkan dengan program kampus merdeka. Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka sendiri adalah program unggulan Kemdikbudristek untuk siswa, mahasiswa, guru dan dosen. Mengaca pada tantangan zaman pada abad ke-21 yang sudah memasuki megatren dunia dengan segala keunggulan dan perkembangan yang pesat, insan pendidikan diharap mampu ikut andil untuk mempersiapkan hal tersebut. Diantaranya megatren dunia merupakan perubahan geoekonomi, demografi dunia, urbanisasi global, perubahan politik, perdagangan global dan sebagainya akan menjadi tantangan yang harus dipersiapkan untuk kemajuan bangsa dan negara.

Seperti yang dikatakan oleh Menteri Pendidikan, Budaya, Riset dan Teknologi, Nadiem Makarim, Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka memberikan kebebasan otonomi kepada lembaga pendidikan dan merdeka dari birokratisasi, dosen dibebaskan dari birokrasi yang berbelit serta mahasiswa diberikan kebebasan untuk memilih bidang yang diminatI. Dari pernyataan tersebut kebebasan dalam dunia pendidikan sudah diberikan secara luas dimana minat dan bakat dapat ditingkatkan dengan batasan yang tidak ditentukan. Harapan dari Merdeka Belajar – Kampus Merdeka yaitu dapat menjadi jawaban atas tuntutan link and match dengan industri, dunia kerja, penelitian dan kebutuhan desa kecamatan, kabupaten atau kota, provinsi, negara dan dunia. Kampus Merdeka merupakan wujud pembelajaran di perguruan tinggi yang otonom dan fleksibel, sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.





Peran Mahasiswa

Program-program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka yaitu magang atau praktik industry, proyek di desa, mengajar di sekolah, pertukaran pelajar, penelitian dan riset, kegiatan wirausaha, studi atau proyek independen, dan proyek kemanusiaan.

Mahasiswa sudah diberikan kebebasan untuk mengembangkan intelektualnya melalui program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka. Seperti halnya kampus mengajar yang mengajar ke sekolah dasar yang akreditasinya C. Selain mengajar di sekolah secara tidak langsung mahasiswa yang belajar dan beradaptasi dengan lingkungan dan budaya disekitarnya. Contoh lainnya adalah program pertukaran pelajar yang mengambil kelas atau semester di perguruan tinggi luar negeri maupun dalam negeri. Berdasarkan perjanjian kerjasama yang sudah diadakan pemerintah yang akan memberikan wawasan tambahan bagi mahasiswa di kampus tempat pertukaran.

Dosen sebagai penggerak akan membimbing mahasiswa dan membantu untuk pengembangan intelektualnya. Semua kegiatan pun wajib dibimbing seorang dosen atau pengajar. Meskipun program ini bukan suatu kewajiban untuk diikuti (sukarela), namun menyianiyakan peluang untuk berkembang tentu bukan hal baik. Sebagai mahasiswa mencari banyak pengalaman tentu sangat dibutuhkan untuk pengalaman setelah lulus dan mencari pekerjaan nantinya.

Mari maksimalkan potensi diri dan jangan tentukan batasan untuk menjadi lebih baik. Mencari peluang di segala hal bukanlah sesuatu yang salah. Selagi masih ada kesempatan memaksimalkannya adalah hal terbaik. Maksimalkan potensimu!

PENULIS : HIDAYATULLAH

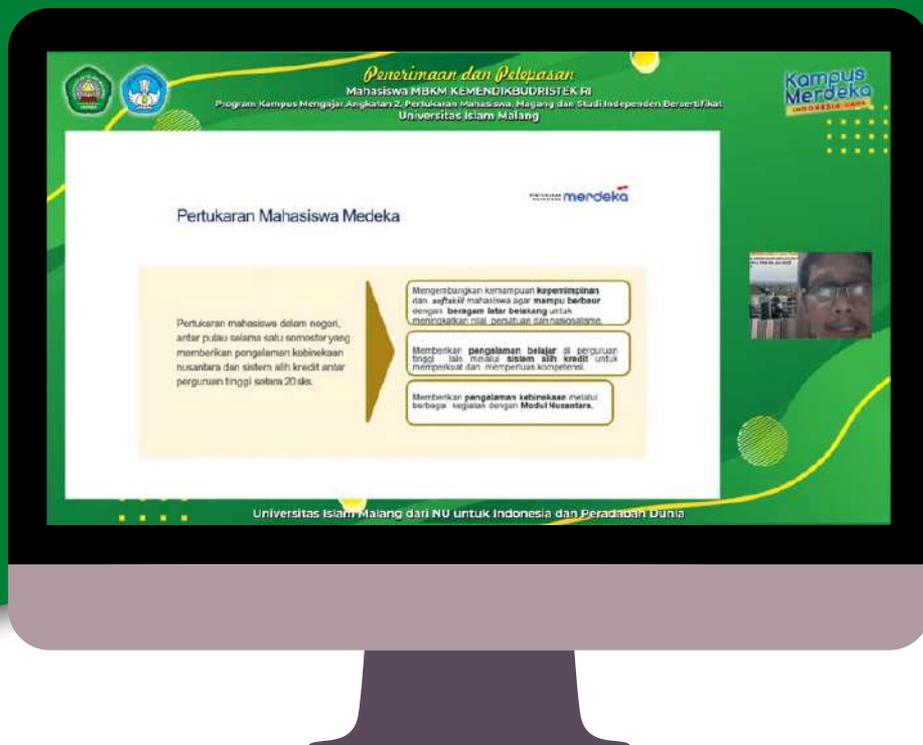


“UNIVERSITAS ISLAM MALANG SETARAKAN PENDIDIKAN DALAM KAMPUS MERDEKA”

Universitas Islam Malang (Unisma) menyelenggarakan acara **Penerimaan dan Pelepasan Mahasiswa Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) KEMENDIKBUDRISTEK RI** dengan program **Kampus Mengajar Angkatan 2 (KM-2)**, **Pertukaran Mahasiswa Merdeka Dalam Negeri (PMM-DN)**, serta **Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) Tahun 2021**. Acara ini menghadirkan beberapa narasumber, yaitu **Sukestiyarno** sebagai Wakil Ketua Sub Pokja **Pertukaran Mahasiswa Merdeka**, **Wagiran** sebagai Ketua Sub Pokja **Kampus Mengajar**, dan **Nurhadi Irbath** sebagai Ketua Sub Pokja **Magang dan Studi Independen**

Acara yang digelar pada **Senin, 13 September 2021** melalui **zoom** dan disiarkan langsung di **youtube** **Humas Unisma Official** dihadiri oleh seluruh **Dosen Pengampu Mata Kuliah** dan **Modul Nusantara** program **PMM-DN**, **Dosen Pembimbing Lapangan (DPL)**, **Kepala sekolah** tempat tugas mahasiswa **KM-2**, seluruh **Rektor** atau **Ketua Perguruan Tinggi Penerima** dan **Mitra**, **Kepala** atau **Direktur Perusahaan** **Lembaga Instansi** untuk program **MSIB**, dan seluruh mahasiswa peserta **KM-2**, **PMM-DN**, serta **MSIB**.

Kegiatan diawali dengan berdo'a kepada **Allah SWT**. dan mengharap **ridho-Nya** supaya rangkaian acara dapat berjalan dengan lancar hingga selesai. Selanjutnya, menyanyikan lagu kebangsaan **Indonesia Raya** dan **Mars Syubbanul Wathon**. Untuk menambah keberkahan. Acara dilanjutkan dengan pembacaan **sholawat Nuril Anwar**. Kemudian penyampaian laporan penanggungjawaban kegiatan **MBKM Universitas Islam Malang** oleh **Junaidi**.



Dalam laporannya, terdapat 26 Dosen yang diterima untuk menjadi DPL kampus mengajar dan sebanyak 154 mahasiswa yang berasal dari 12 prodi. Kemudian lembaga atau sekolah tempat tugas mahasiswa kampus mengajar ada 128 di SD dan 24 di SMP. Bila dilihat dari wilayah atau daerah tempat tugas mahasiswa KM-2, ada 10 asal wilayah yang akan ditempati mahasiswa untuk melaksanakan program tersebut. Wilayah terbanyak adalah Jawa Timur dengan 143 mahasiswa. Kemudian sisanya tersebar di provinsi Bali, Jawa Tengah, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kepulauan Riau, Lampung, Nusa Tenggara Barat, dan Sulawesi Tenggara.

Pada program kedua, terdapat 47 mahasiswa yang berasal dari 12 program studi (Prodi) diterima di 26 perguruan tinggi yang tersebar di seluruh Indonesia. Mahasiswa yang terbanyak berasal dari prodi Pendidikan Bahasa Inggris (S1). Sementara itu, peserta yang diterima di Unisma dalam skema luring ada 44 mahasiswa sedangkan skema daring ada 156, serta 13 Dosen modul nusantara.

Pada program kedua, terdapat 47 mahasiswa yang berasal dari 12 program studi (Prodi) diterima di 26 perguruan tinggi yang tersebar di seluruh Indonesia. Mahasiswa yang terbanyak berasal dari prodi Pendidikan Bahasa Inggris (S1). Sementara itu, peserta yang diterima di Unisma dalam skema luring ada 44 mahasiswa sedangkan skema daring ada 156, serta 13 Dosen modul nusantara.

Program ketiga, yaitu MSIB ada 6 mahasiswa dan 16 mahasiswa yang berasal dari Teknik Sipil, Biologi, Ilmu Hukum Akuntansi, dan Perbankan Syariah merupakan peserta Studi Independen. Acara dilanjutkan dengan sambutan dari Rektor Unisma sekaligus menerima dan melepas mahasiswa MBKM tahun 2021 serta para narasumber “Sungguh, program MBKM ini menginspirasi untuk mahasiswa memiliki sebuah pilihan-pilihan sekaligus belanja masalah, baik dalam dunia industri maupun usaha melalui BUMN atau juga mahasiswa yang sedang mengikuti program pertukaran mahasiswa pelajar (*Inbond-Outbond*),” tutur Maskuri saat menyampaikan sambutan.



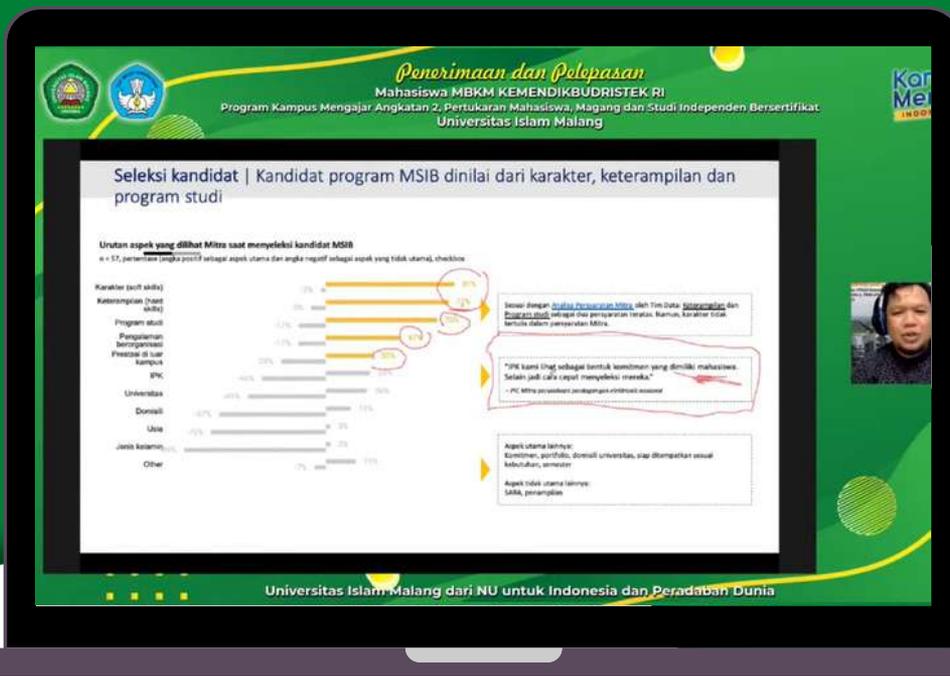
Menurut Maskuri, program kampus merdeka adalah program yang sangat menyenangkan untuk diikuti oleh para mahasiswa agar bisa mengembangkan bakat dan sikap tanggung jawab untuk dirinya sendiri serta lingkungannya. Maskuri juga berharap kepada mahasiswa yang sedang mengikuti program pertukaran mahasiswa pelajar di Unisma supaya dapat belanja ilmu pengetahuan dan teknologi sebanyak-banyaknya sesuai dengan pilihan yang dipilih.

Sementara itu, dalam sambutan yang disampaikan oleh Sukestiyarno menjelaskan tentang kegiatan pertukaran mahasiswa pelajar, mulai dari pelaksanaan hingga keuntungan yang bisa didapatkan "Saya kira jika semua program ini dilaksanakan secara daring kok kurang manteb ya. Karena memang adanya pandemi jadi terpaksa dalam tanda petik. Seandainya dilaksanakan secara luring, akan sangat menarik sekali," ungkap Sukestiyarno dengan penuh harapan. Program ini juga mendapatkan pengakuan resmi 20 SKS dan sudah ada payung hukumnya, yaitu kep, mendikbud Nomor 74 tahun 20211.

Selanjutnya, sambutan dari Wagiran yang membahas tentang program SMP adalah program baru dalam kampus mengajar angkatan 2 untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik.

Terdapat salah satu aktifitas khusus yang harus dilakukan oleh mahasiswa KM-2 untuk meningkatkan kompetensi peserta didik di SMP, aktivitas ekstrakurikuler pengelolaan data *array* sederhana dengan Microsoft Exel "Sejarah akan mencatat adik-adik mahasiswa dari Universitas Islam Malang adalah generasi yang memiliki tanggungjawab dan kepedulian tinggi dan tindakan nyata untuk membantu berkembangnya generasi berikutnya," terang Wagiran di akhir paparannya.

Sambutan terakhir disampaikan oleh Nurhadi Irbath. Nurhadi melaporkan data-data pendaftar dan peserta yang lulus program MBKM, pertimbangan-pertimbangan mitra memilih para mahasiswa, serta langkah-langkah Magang dan Studi Independen Bersertifikat angkatan 2 untuk dipersiapkan dengan baik oleh para pendaftarnya. Adapun aspek pertama yang dilihat Mitra saat menyeleksi kandidat MSIB adalah karakter (*Soft skill*) sebesar 81%, keterampilan (*Hard skill*) sebesar 77%, Program studi 70%, pengalaman berorganisasi 47%, prestasi di luar kampus 30%, dan lain-lain "Pembelajaran itu adalah pengalaman. Gunakan kekuatan santri NU untuk menarik perhatian mitra industri agar berduyun-duyun ada apa di unisma? dan akhirnya kualitas Unisma semakin baik", ujar Nurhadi dengan penuh motivasi kepada para peserta MSIB.



Yunus sebagai moderator menambahkan sejak kebijakan MBKM launching, Unisma telah melakukan perombakan kurikulum sehingga siap untuk menyongsong diberlakukannya program ini. Tidak hanya pada program yang didanai oleh Kemendikbudristek tetapi juga program mandiri, termasuk konversi mata kuliah dan konversi prestasi berbagai kegiatan kemahasiswaan sudah ditentukan dalam SK Rektor tahun 2015 baik equivalent langsung dengan akademik, maupun tidak langsung melalui KKN *equivalensi* (KKN-E) "Seperti yang disampaikan oleh Pak Nur, Saudara terpilih atas prestasi yang saudara miliki, bukan karena kedekatan dan kenal dengan Saudara," ujar Yunus sebelum menutup kegiatan. Selanjutnya sesi tanya jawab yang tidak hanya berlaku oleh mahasiswa peserta MBKM, tetapi juga para Dosen Pembimbing Lapangan.

REPORTER : DINI F & RAHMAN

Acara ini bisa disaksikan ulang kapan pun, di mana pun melalui *channel* youtube Humas Unisma dengan judul *Penerimaan dan Pelepasan Mahasiswa MBKM KEMENDIKBUDRISTEK RI*. Adanya kegiatan ini menjadi salah satu bukti bahwa Unisma telah menyetarakan pendidikan dalam program Kampus Merdeka dengan terus mengupayakan kewajiban dan hak-hak mahasiswa peserta MBKM, seperti mendapatkan konversi sebanyak 20 SKS, pembekalan-pembekalan untuk meningkatkan *soft skill*, serta menjadi wadah bagi mahasiswa di luar Unisma agar bisa mendapatkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang lebih. Sistem Kampus merdeka telah memberikan peluang besar bagi para mahasiswa dan dosen untuk mendapatkan banyak pengalaman berharga dalam menuntut ilmu di luar kampus. Segala upaya yang telah dilakukan tentunya dengan tujuan agar para mahasiswa peserta MBKM dapat menyiapkan prospek masa depan yang diikhtiarkan di masa kini.



SIKAP PERSIAPAN ORMAWA FKIP APABILA KEGIATAN KEMBALI LURING

REPORTER : HAFIL & NURUL M



Pandemi Covid-19 sudah berjalan dua tahun lebih melanda Indonesia. Beberapa kali pemberitaan di berbagai media, seperti KOMPAS.com memberitakan surat edaran prakiraan dilaksanakan pembelajaran luring yang dikeluarkan oleh kemendikbud tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan tahun Akademik 2020/2021 di masa Pandemi Covid-19, proses kuliah luring sudah bisa dilaksanakan sejak Januari 2021.

Namun belum bisa dipastikan kapan kira-kira pembelajaran dilaksanakan secara luring hingga saat akhir Tahun 2021. Akantetapi setelah adanya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang diberlakukan di daerah Jawa-Bali dan kebanyakan daerah yang sudah tidak ada di level empat, tidak menutup kemungkinan pembelajaran akan dilaksanakan secara luring, setelah dikeluarkannya kembali edaran berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia menyampaikan bahwa pembelajaran perguruan tinggi mulai semester gasal dengan pembelajaran tatap muka terbatas dengan menerapkan protokol kesehatan.

Kegiatan perkuliahan dilaksanakan secara daring di Universitas Islam Malang. Kegiatan-kegiatan banyak dialihkan ke daring sesuai anjuran pemerintah. Tentunya ada juga kegiatan organisasi mahasiswa Fakultas Keguruan Ilmu dan Pendidikan melakukan strategi agar program kerja bisa berjalan secara efektif meski dilaksanakan secara daring, seperti yang dilaksanakan oleh organisasi mahasiswa Fakultas Keguruan Ilmu dan Pendidikan. Berusaha melaksanakan kegiatan dengan baik dan terencana, memaksimalkan kinerja dari setiap pengurus untuk saling bekerja bersama.

“Menurut saya dalam menjalankan program kerja itu ada tiga filosofi: yang pertama think (berfikir), yang kedua plan (direncanakan), kemudian yang ketiga eksekusi, yaitu fikirkan bersama-sama, kita rencanakan bersama-sama. Tidak ada yang lebih atas dan bawah meski secara struktural mungkin berbeda, tapi dalam menjalankan kita harus tetap membaur,” Ucap imam Ghozali selaku ketua ESA Unisma.



Meski kegiatan program kerja kebanyakan dilaksanakan daring namun tidak mengurangi eksistensi dari organisasi, maka kuncinya tetap dijaga komunikasi antar pengurus. Karena komunikasi merupakan kunci agar tetap solid. Sehingga program kerja bisa berjalan lancar.

“Dari teman-teman pengurus sudah diberikan tugas masing-masing di tiap program kerja. Hal itu secara tidak langsung dari pengurus sudah ada sedikit tekanan untuk terus bergerak. Jadi ketika program kerja itu dilaksanakan secara luring atau daring sudah siap. Apalagi dilihat dari salah satu proker besar kami yaitu PHI (Paket Hari Ilmiah) meskipun dengan keadaan pandemi, namun dari teman-teman pengurus juga menjalankan kegiatan yang berbentuk luring, seperti halnya penyebaran undangan, atau hal lainnya,” terang Muhammad Zuhoron Firdauz Sumaji ketua Himaprodi Pendidikan Matematika.

Maka perlunya ada strategi khusus agar organisasi diketahui dan diminati oleh mahasiswa untuk berproses di dalamnya, yaitu dengan cara memanfaatkan kanal media sosial.

“Publikasi di sosial media lalu tetap menunjukkan eksistensi meski proker dibuat daring, tapi agenda-agenda tetap dibuat luring seperti agenda futsal. Sehingga ada anak PBSI dan orang lain banyak tahu,” Jawab Ketua Himaprodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Mukti Irawan saat diwawancarai.

Lebih-lebih yang dialami oleh Lembaga Pers Mahasiswa Fenomena saat perekrutan anggota baru jelas lebih menantang ketika saat daring.

“Karena kalau saat luring kita lebih dipermudah oleh keadaan, kita bisa melihat para calon anggota itu dari skill, bakat, minat, dari hobinya seperti apa kemauannya. Sedangkan kalau daring hanya mengetahui melalui riwayat pengalaman organisasi, atau berupa karya tulisannya,” tegas Zahwa Jihan Soraya Ketua LPM Fenomena.

Juga dialami oleh BSO Teater Bangkit saat perekrutan anggota baru seperti yang disampaikan oleh Sudrajat Kurniawan selaku ketua BSO Teater Bangkit, “ketika sebelum pandemi cara kita merekrut itu dengan pertunjukan langsung di tonton mahasiswa baru. Kalau daring ini kita hanya bisa melalui seperti pamflet.”

“Mungkin adik-adik tingkat sudah dipesankan kalau di himaprodi PBSI dikasih tahu urutannya seperti ini, opsi ketika kegiatan luring dan daring. Sehingga contoh yang kemarin waktu baksos dilakukan agar tahu kedepannya bisa menjalankan baksos, dan proker yang lainnya” terang Mukti.

SPEKIAL FENOMENA PELATIHAN JURNALISTIK TINGKAT LANJUT (PJTL)

KOMAT JURMIL (KOBARKAN SEMANGAT JURNALIS MILENIAL)

Program kerja terbaru dari kepengurusan tahun ini adalah PJTL (Pelatihan Jurnalistik Tingkat Lanjut) jadi tahap selanjutnya setelah diklat menjadi anggota pers mahasiswa. Kegiatan PJTL ini diadakan karena adanya keresahan dalam pemahaman di dunia tulis-menulis khususnya berita, sehingga dengan diadakannya program PJTL dapat memberikan pencerahan bagi anggota LPM Fenomena khususnya, dan bagi LPM lain yang ikut serta dalam kegiatan ini, meskipun dilaksanakan secara daring, tapi materi dari yang diberikan oleh beberapa pemateri sangat baik, sehingga dapat menambah wawasan para peserta dalam menulis berita, seperti straight news, softnews ataupun hardnews. Tidak hanya itu para peserta PJTL juga belajar menjadi seorang jurnalis yang memahami kode etik jurnalistik yang harus ditaati.

Tema PJTL yang diangkat adalah “*In-Depth Reporting: Kaderisasi Jurnalistik Muda Melalui Formulasi Elektronik*” tema tersebut sangat relevan dengan keadaan masa kini di mana elektronik tengah menguasai pangsa industri, sehingga digitalisasi semakin merajalela dan mewabah di kalangan masyarakat, dan segala bentuk aktivitas hampir bergantung kepada digital, tidak terkecuali di dunia jurnalistik juga memanfaatkan digital sebagai media untuk memperoleh, mengolah, dan memproduksi berita. Maka dari itu kegiatan PJTL ini akan memberikan wawasan bagi peserta yang notabene adalah seorang jurnalistik kampus untuk bisa memformulasi dunia jurnalistik dengan digital, dan setelah selesai kegiatan PJTL ini diharapkan para jurnalis muda (jurnalis kampus) dapat menerapkan dalam bidangnya masing-masing.

Peserta dalam kegiatan PJTL diwajibkan bagi anggota fenomena dan juga bagi anggota pers dari berbagai kampus di Malang Raya. Dalam Kegiatan PJTL ini diminati banyak dari teman-teman kalangan pers, hal ini karena kegiatan PJTL tidak banyak diagendakan atau diprogramkan di LPM yang lainnya.

Sebagai tuan rumah LPM Fenomena sangat apresiasi akan hal itu dengan banyak anggota yang ikut serta membuat pengalaman maupun teman silaturahmi yang baik antar LPM-LPM lainnya. Kegiatan PJTL ini dilaksanakan pada 2 Oktober – 3 Oktober 2021. Kegiatan PJTL ini dilaksanakan dengan konsep virtual karena masih dalam kondisi pandemi, dan pemerintah sedang menerapkan kebijakan PBSS (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Maka dari itu panitia mengkonsep dengan sedemikian rupa agar peserta bisa tetap nyaman dan memahami materi yang akan disampaikan oleh pamateri.

Segala bentuk persiapan untuk mendukung kelancaran acara, panitia mempersiapkan dengan matang, baik dari menentukan pemateri yang akan diundang dan materi apa yang akan diangkat pada kegiatan ini. Salah satu pemateri dalam kegiatan PJTL adalah Ari Ambarwati, yang merupakan dosen di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Ia seorang dosen yang sangat produktif dalam kepenulisan, baik sastra, ataupun karya ilmiah yang telah diterbitkan di beberapa jurnal, beliau juga sudah menerbitkan beberapa buku, diantaranya; buku Nusantara dalam Piringku, Bocah Rempah, dan kumpulan cerpen berjudul Sendok Kayu, yang merupakan buku kumpulan cerpen yang dibuat oleh beliau dengan mahasiswanya.



Pemateri In-Depth News

Zulham Mubarak

Direktur NUKITA, Ketua Milenial Utas, Komisaris Wartacakrawala



Pemateri Bahasa, Etika, & Kode Etik Jurnalistik

Ari Ambarwati

Dosen UNISMA, FKIP, PBSI



Pemateri Manajemen Media Massa

Mohammad Zainuddin

Ketua Aliansi Jurnalis Independen Malang

Segala bentuk persiapan untuk mendukung kelancaran acara, panitia mempersiapkan dengan matang, baik dari menentukan pemateri yang akan diundang dan materi apa yang akan diangkat pada kegiatan ini. Salah satu pemateri dalam kegiatan PJTL adalah Ari Ambarwati, yang merupakan dosen di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Ia seorang dosen yang sangat produktif dalam kepenulisan, baik sastra, ataupun karya ilmiah yang telah diterbitkan di beberapa jurnal, beliau juga sudah menerbitkan beberapa buku, diantaranya; buku Nusantara dalam Piringku, Bocah Rempah, dan kumpulan cerpen berjudul Sendok Kayu, yang merupakan buku kumpulan cerpen yang dibuat oleh beliau dengan mahasiswanya.

Materi berikutnya adalah Zulham Mubarak dan Mohammad Zainuddin. Kedua pemateri ini adalah seorang yang sangat berpengalaman dalam dunia media massa oleh sebab itu sebagai pelaksana kegiatan ini, LPM Fenomena meminta kehadiran beliau untuk membagi imunya dalam bidang jurnalistik khususnya dalam menulis berita dengan menggunakan media digital. Zulham Mubarak adalah seorang reporter yang cukup dikenal terutama dalam wilayah kabupaten Malang. Dalam memberikan materi terkait tentang In-Depth News, dengan latar profesi beliau pada media massa materi tersebut mudah untuk dipahami dan memberikan pemahaman mengenai In-Depth News, selain itu Zulham Mubarak juga memberikan ilmu untuk dapat mengukur akurasi atau ke validan dalam berita, sehingga tidak mudah terkecoh dengan banyaknya berita hoax yang sedang beredar di masyarakat. Dan materi selanjutnya dari Bapak Mohammad Zainuddin, beliau adalah seorang ketua aliansi jurnalis independen (AJI) di kota Malang. ia memiliki keahlian dalam media masa. Materi yang disajikan mengenai manajemen media masa, dalam media masa pasti perlu cara manajemen agar berjalan sesuai tupoksi yang disepakati atau visi dan misi dalam sebuah lembaga.



Kegiatan PJTL sangat menarik dan sukses dalam pelaksanaan yang perdana ini, dengan persiapan yang singkat tapi tetap dapat mengusahakan yang terbaik dengan mengundang pemateri-pemateri yang hebat di bidangnya masing-masing. Dengan itu sebagai lembaga pers LPM Fenomena turut bersyukur atas pengalaman dan pelaksanaan kegiatan ini membuat kami selaku panitia maupun pejabat sebagai peserta turut senang atas ilmu yang

DANI DAN KEMILAU PRESTASI YANG DIRAIHNYA

Terlahir di Sumbermalang Kabupaten Situbondo, Muhammad Afnani Alifian (Dani) dinobatkan sebagai Juara 1 Pemilihan Mahasiswa Berprestasi (PILMAPRES) tingkat Universitas Islam Malang 2021. Terlebih, ia terpilih sebagai Terbaik XII dalam PILMAPRES Program Sarjana Tingkat Wilayah VII. Dibalik kemilau prestasi yang berhasil ia raih, bagaimana ia melalui proses yang mengantarkannya sampai di titik ini?



Nama: Muhammad Afnani Alifian
Jurusan: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Alamat: Desa Tlogosari Selatan 06/01 Kecamatan Sumbermalang Kabupaten Situbondo

PRESTASI :

1. Juara 1 PILMAPRES Universitas Islam Malang 2021
2. Terbaik XII PILMAPRES Sarjana Tingkat Wilayah VII Kemenristekdikti
3. Juara 4 Lomba Vlog 2020 IKA Unisma
4. Juara 1 Sayembara Menulis 60 Tahun PMII
5. Terbaik 4 Lomba Puisi Nasional 2020 FKO Nurul Jadid
6. Terbaik 6 Lomba Essay Nasional 2020 FKO Nurul Jadid
7. Juara 3 Penulisan Essay Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Situbondo 2020
8. Juara 2 Cipta Puisi BEM FKIP Unisma 2020
9. Duta Lingkungan TOT Pepelingsih 2020
10. Kemah Budaya Kaum Muda 2020
11. Essay Terbaik Lomba Debat Pendidikan Nasional Universitas Negeri Semarang 2020
12. Juara 1 Lomba Baca Puisi Nasional IMABSII Wilayah Sumatera 2020

"Jelas ingin membanggakan orang tua", terang Dani mengawali wawancara bersama redaksi. Hampir 3 tahun setengah menjadi mahasiswa Universitas Islam Malang, berita kemenangannya dalam pelbagai perlombaan seolah menjadi berita yang biasa. Beragam perlombaan di bidang penulisan ilmiah, non-ilmiah maupun kesusastraan berkali-kali ia ikuti. Ternyata frasa 'membanggakan orang tua' tak jemu-jemu menjadi salah satu alasan yang terus membakar semangatnya.

Selain itu, ia kembali mengingat bahwa ia pernah berkeinginan kuat untuk kuliah di Universitas Gajah Mada. Semua jalur diikutinya; SNMPTN, SBMPTN, PBSB, UTUL, dan jalur Vokasi, tetapi kelimanya belum berhasil. Kegagalan inilah yang juga terus membuatnya tak henti-henti untuk berkarya. "Akhirnya aku berkomitmen seperti apa yang dikatakann Pidi Baiq itu, jangan pernah merasa bangga dengan nama besar suatu kampus. Banggalah dengan kamu yang membesarkan namamu sendiri. Aku merasa senang banget ketika ada suatu perlombaan dan aku bisa menuliskan namaku di atas mahasiswa UGM, UM, UB, ataupun kampus-kampus tenar yang lain. Nah karena kegagalan kampus itu yang paling menginspirasi aku untuk terus berkarya", jelasnya.

Namun, berhasil menuliskan nama di antara deretan pemenang lomba tentu bukanlah hal yang tak cukup dilakukan dengan kedipan mata belaka. "Banyak orang yang berkata aku mendapat juara seolah-olah gampang banget tapi tidak melihat ke belakang apa yang telah aku lakukan", pungkasnya. Di semester awal, ia mengaku kesulitan mengatur waktu sampai tidur larut malam. Bahkan dalam keadaan sakit pun ia tetap melanjutkan persiapan lomba.

Kebanyakan karya tulis memang tidak lantas selesai dalam satu kali duduk. Ada yang selesai dalam 1-2 hari, berbulan-bulan, hingga bertahun-tahun. Keinginan untuk sering berkumpul bersama teman dan menghabiskan banyak waktu sebagaimana anak muda kebanyakan juga dirasakan Dani.



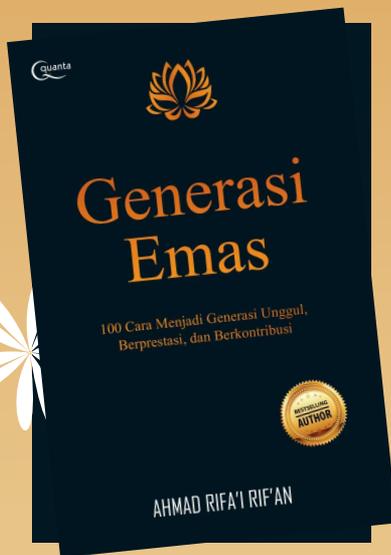
Namun, ia kembali mengingat pada bidang yang digeluti dan mimpinya. Karena tadi, ia butuh waktu sendiri untuk tenggelam dalam rangkaian kata yang dituliskannya. "Sebenarnya aku juga ingin seperti itu, hanya karena tuntutan dan ambisi yg jauh lebih besar, akhirnya hal-hal seperti itu dikesampingkan sementara", terangnya kembali.

Di balik kejuaraan lomba, Dani mengaku bahwa sebenarnya puluhan lomba telah ia ikuti sebelumnya sejak tahun pertama di kampus. "Bahkan kalo dihitung-hitung itu ada sekitar 80-90 perlombaan yang telah saya ikuti", untkannya. Sedangkan yang berhasil menorehkan juara hanya kurang dari 20 perlombaan. Ketika tengah mengikutinya pun ia fokus untuk bisa berpartisipasi saja. "Jadi tidak pernah merasa takut kalah atau gimana gitu. Karena bagi saya itu saya berpartisipasi dulu. Yang penting saya mengikuti dan belajar dulu", tegasnya lagi.

Kalau saja ia merasa burn out (red, stres berat), ia akan mengatasi hal tersebut dengan melakukan aktivitas selain menulis; bermain bulu tangkis dan game. "Tapi sekalipun hal itu juga terjadi, aku tidak pernah merasa untuk harus berhenti", jawabnya. Saat ditanya kunci sukses, ia membagikan empat hal. Pertama, komitmen terhadap apa yg dilakukan. Kedua, doa dan dukungan dari orang tua. Ketiga, usaha yg keras. Terakhir, harus memiliki ambisi.[]

MOTIVASI DIRI GENERASI MASA DEPAN

PENULIS : SITI AISYAH



Judul buku : GENERSI EMAS
Pengarang : AHMAD RIFA'I RIF'AN
Penerbit : PT Elex Media Komputindo
Tahun terbit : 2019
Tebal : 359 halaman
Harga : Rp 100.000

Ahmad Rifa'I Rif'an Lahir di Lamongan. Besar di Lamongan. Sekolah di Lamongan. Kuliahnya di Surabaya. Lulus kuliah dia pun bekerja di beberapa perusahaan nasional sebagai Mechanical Engineer. Aktivasnya saat ini berwirausaha, mengajar, menulis, serta mengisi tiap akhir pekannya untuk memenuhi undangan seminar dan bedah buku di berbagai forum. Ia telah menulis lebih dari 70 buku yang hampir semuanya menjadi best seller nasional, diantaranya: Tuhan Maaf Kami sedang Sibuk (Quanta), Man Shabara Zhafira (Elex Media Komputindo), Allah Inilah Proposal Cintaku FG (Marsua Media), Siapa Bilang Nulis Buku Itu Susah (Marsua Media), The Perfect Muslimah (Quanta), Dan Generasi Emas menjadi Karya yang mampu menjadi Best Selling Author

Generasi emas seperti yang terdapat pada sinopsisnya yakni "Generasi muda saat ini sebenarnya memiliki kreativitas yang tinggi, tetapi mudah menyerah saat berhadapan dengan kesulitan. Mereka memiliki gagasan dan ide-ide besar, tetapi mentalnya manja, sehingga tidak cukup kuat dalam memperjuangkan gagasan-gagasan besarnya."

Buku ini merupakan buku motivasi islami yang berisikan cara cara menjadi generasi yang unggul, berprestasi, juga berkontribusi. Generasi yang memiliki ide segar, sekaligus punya energi untuk mengeksekusi gagasannya. Generasi emas melihat kesulitan sebagai batu loncatan, sedangkan generasi manja menganggapnya sebagai batu sandungan. Generasi emas menganggap masalah sebagai tantangan, sedang orang manja menganggapnya sebagai ancaman." Bisa di katakan juga sebagai kumpulan inspirasi yang bisa menjadi pemantik lahirnya generasi emas. Generasi yang unggul dalam karya, hebat dalam ilmu, serta luas dalam kontribusi. Generasi yang hatinya bersih, otaknya brilian, dan perilakunya elegan. Generasi yang sibuk, yang usianya padat dengan beragam hal positif inti pokok yang di jelaskan yakni pentingnya memahami Prioritas soft skill .

Soft skill lebih di butuhkan di bandingkan *hard skill*, seperti halnya dalam hal pekerjaan yakni Seseorang yang memiliki kemampuan *hard skill* yang biasa, tetapi sangat dipertimbangkan jika punya *soft skill* semacam mau belajar, bekerja keras, mudah bekerjasama dengan tim, serta memiliki semangat tinggi dalam bekerja. Contoh-contoh yang diberikan di atas membuat kita sadar pentingnya diri kita untuk mengasah *soft skill*. Jadi Inti dari pembahasan buku ini lebih mengedepankan pentingnya *soft skill* dalam diri. Salah satunya mengenai *sense of direction*.

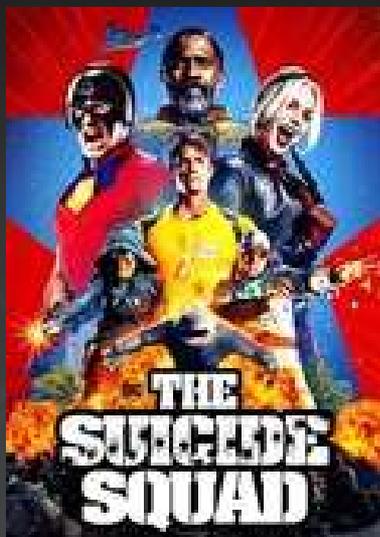
Sense Of Direction Bisa di katakan sebagai kemampuan seseorang dalam memimpin diri sendiri. Seperti yang di katakan Ahmad Rifa'i Rif'an bahwasannya *sense of direction* itu memiliki prioritas dalam hidup yang dipatuhi dengan penuh kedisiplinan. Sebelum bertindak apa pun, dia menimbang dan memperhitungkan secara cermat, yang akan dilakukannya punya dampak baik atau justru merusak masa depannya. Karena hal ini sangat mempengaruhi pada aktifitas ataupun impian impian seseorang kedepannya. Bagaimana bisa seseorang menggapai impian nya namun tidak mampu memimpin diri sendiri atau malah seseorang tidak memiliki prioritas dalam hidup. Karena Ketika seseorang mampu memimpin diri sendiri, maka dia akan memiliki kepercayaan diri yang tangguh, yakin dalam ber tindak, sebab tidak ada pertentangan antara yang ditampilkan di publik dan hati nuraninya. Ia sudah selesai dengan dirinya. Melalui *self leadership* seseorang akan mampu memimpin emosi, pikiran, ucapan, perilaku, bahkan ambisi dan ketenangan batinnya. Orang yang mampu memimpin dirinya, mereka memiliki kendali diri yang baik. Ia tidak terlalu dipengaruhi oleh lingkungan tempatnya bergaul. Lingkungan per temanannya memang luas, tetapi alur hidupnya, aktivitasnya, keyakinannya, tidak diatur oleh lingkungan. Bahkan dirinya yang mewarnai lingkungan dan komunitasnya.

Oleh karenanya buku ini sangat penting untuk di baca terutama calon generasi anak muda karena berisikan buku yang mampu mendobrak semangat anak muda dalam berkarya juga mengajarkan kita pentingnya diri dalam mengasah *soft skill*. Bahasa yang mudah di fahami juga menjadikan para pembaca dapat lebih menikmati bacaan secara mendalam. Terutama setiap bab selalu di berikan kesimpulan dan juga kata mutiara untuk mengingatkan kita inti dari bacaan setiap babnya. Hanya saja kurangnya ilustrasi untuk mencerminkan isi buku di dalamnya.. namun secara keseluruhan buku ingin sangat di anjurkan karena memiliki banyak pesan yang mampu kita praktikkan untuk menjadikan kita generasi emas.



THE SUICIDE SQUAD (2021)

PENULIS : AFFAN GHAFFAR AHMAD & JAMILATIN DIZA



Tanggal rilis : 16 September 2021 (Indonesia)

Sutradara : James Gunn

Sinematografi : Henry Brahman

Musik digubah oleh : John Murphy

Editor : Christian wagner, Fred Raskin

Produser eksekutif : Zack Snyder, Deborah Snyder, Walter Hamada, Richard Suckle, Nicholas Korda, Chantal Nong

Film *The Suicide Squad* (2021) ini tayang pada tanggal 5 Agustus di Amerika dan 16 September 2021 di Indonesia. Film ini menyajikan genre aksi, fantasi, petualangan, dan komedi. Adapun rumah produksi dibaliknya seperti Atlas Entertainment, DC Comics, dan The Safran, disutradarai langsung oleh James Gunn. *The Suicide Squad* (Kelompok bunuh diri) sesuai dengan judulnya film ini menceritakan mengenai beberapa penjahat yang tergabung menjadi satu kelompok bunuh diri di bawah perintah Amanda Waller mereka melakukan misi berbahaya dengan taruhan nyawa. Meskipun memiliki judul yang terkesan horror dan berdarah-darah dalam film ini juga akan ditunjukkan aksi kocak beberapa tokoh, sehingga penonton tidak akan bosan melihatnya.

Dibintangi oleh beberapa artis ternama seperti Margot Robbie (Harley Quinn), Idris Elba (Bloodsport), John Cena (Peacemaker), Joel Kinnaman (Rick Flag), Steve Agee (King Shark), Viola Davis (Amanda Waller), Daniela Melchior (Ratcatcher 2), David Dastmalchian (Polkadot Man), Peter Capaldi (The Thinker), Pate Davidson (Black Guard), Michael Rooker (Savant), Sean Gunn (Weasel), Flula Borg (Javelin), Jay Courtney (Kapten Boomerang), Mayling Ng (Mongal), Nathan Fillion (TDK), dan Sol Alice Braga (Sol Soria). Para pemain beradegan sesuai peran dengan amat necis. Dibuktikan melalui masing-masing karakter dalam film yang disajikan terlihat bersungguh-sungguh.

Film ini dimulai di Belle Reve penjara dengan tingkat kematian tertinggi di AS. Penjara tersebut berisi sekumpulan penjahat terburuk di dunia yang rela melakukan apa saja untuk keluar, bahkan bergabung dengan kelompok bunuh diri bernama Task Force X, pilihannya ada dua ikut atau mati. Tujuan Task Force X dalam film ini adalah menghancurkan Gedung penelitian bernama Jotunheim di Corto Maltese dan mengambil data rahasia USA disana. Kelompok ini terbagi menjadi dua, yang pertama terdiri dari Mongal, Savant, Weasel, Javelin, TDK, Rick Flag, Black Guard, kapten Boomerang, dan Harley Quinn, sayangnya misi ini gagal karena Black Guard berkhianat -



dan banyak anggota yang mati, yang diketahui selamat saat itu hanya Risk Flag yang berhasil kabur dan Harley Quinn yang ditangkap hidup-hidup. Untungnya Amanda Waller sudah menyiapkan kelompok kedua yang terdiri dari Bloodsport, Peacemaker, King Shark, Ratcatcher 2, Polkadot Man, mereka juga bertemu dengan Rick Flag dan Harley Quinn di tengah cerita. Terjadi sesuatu yang membuat tim terpecah belah karena perbedaan pandangan antar tokoh.

Alur cerita yang mengesankan dan setiap perjalanan memiliki keunikan tersendiri. Sebuah petualangan yang dilakukan demi mempertahankan keberlangsungan hidup manusia di kota tersebut. Aksi untuk menemukan *star fish* yang berbahaya dalam markas lalu megebom tempat tersebut. Hal ini menimbulkan beberapa tokoh yang berperan antagonis sekaligus protagonis. Di mana seorang pemimpin Amanda Waller yang ingin menyelamatkan keberlangsungan hidup manusia. Selain itu, membunuh para petugas di waktu bersamaan jika dalam aksi petualangannya tidak sesuai dengan rencana. Adegan-adegan tidak terlalu dipaksakan, dalam artian nyaman dinikmati.

Penyamaran dilakukan sebagai salah satu usaha dalam mencapai lokasi tujuan. Banyak pertarungan yang terjadi dengan kekuatan dalam diri ataupun secara fantasi. Tembakan menjadi senjata paling sering digunakan dalam film tersebut. Ajang hantam wajah, pukulan dada, sampai tendangan sudah kerap kali digunakan. Selain itu, senjata fantasi sebagai aksi pertahanan diri beberapa tokoh menjadi keunikan tersendiri. Ada ikan hiu yang bisa berjalan dan memakan manusia hidup-hidup.

Kemudian Polkadotman yang dapat membakar dan menghilangkan beberapa bagian anggota tubuh saat tembakan polkadot keluar dari tubuhnya. Sampai akhirnya kelompok The Suicide Squad melawan star fish di akhir cerita dan melawan peraturan yang diberikan oleh Amanda Waller.

Film ini menyajikan kegilaan dan kesadisan dalam cerita dan gambaran, kalian mengharapkan potongan badan berserakan, darah dimana-mana, kepala bolong? Maka kalian wajib menonton film ini, tidak disarankan menontonnya ketika makan. Film ini juga disarankan ditonton bagi yang berumur 18 tahun ke atas.

Secara keseluruhan film The Suicide Squad (2021) ini bisa dikatakan film tersukses DC selain Zack Snyder Justice League. James Gunn bisa membawa film ini bersinar tanpa adanya tokoh terkenal seperti Joker. Meskipun dalam film ini tokoh yang paling ditonjolkan adalah Harley Quinn, Bloodsport, dan Peace Maker, tetapi beberapa tokoh lain juga mendapatkan tempat tersendiri dalam film seperti King Shark, Ratcatcher 2, Polkadot Man. Film ini sangat layak ditonton dengan mengesampingkan aksi sadis dan kebrutalan yang berlebihan.



DUA MATA DAN KAKI

PENULIS : KUM_KUM

Sudah satu tahun lebih aku menjadi seorang sarjana, lulus dengan predikat pujian dari kampus terbaik di kotaku tidak cukup mengantarkanku pada jaminan kehidupan yang gemilang. Aku merasa lesu pada kehidupan ini, orang-orang disekitarku sudah mulai mempertanyakan artiku dalam keluarga, mempertanyakan apa yang akan aku berikan untuk mereka.

Kurang lebih satu tahun yang lalu, aku masih bisa membuat Emak tersenyum bangga atas diriku, Emak selalu menyanjungku, dan menceritakan prestasiku yang gemilang pada teman-teman arisannya, terakhir kali aku melihat senyum sumringah Emak adalah ketika aku dinobatkan sebagai mahasiswa lulusan terbaik, ia berdiri di atas podium bersama Abi abangku, senyumnya begitu indah, ia terlihat bangga kepadaku, dan tentunya kepada dirinya sendiri yang sudah berhasil mengantarkan anak-anaknya menjadi seorang sarjana, menjadi lulusan terbaik di kampus ternama, ia berhasil menjadi seorang Ibu, dan menjadi ayah di waktu bersamaan.

Kata Emak ayah masih hidup, bahkan ia tinggal satu kota dengan kami, hanya kalau aku bertanya di mana alamat ayah, Emak enggan untuk menjawabnya. Aku juga tidak tahu pasti penyebab perpisahan ayah dan Emak, yang aku tahu, sejak kecil aku sudah tidak didampingi oleh sosok ayah, tapi aku masih ingat wajahnya, sebab aku menemukan fotonya di album foto yang ada digudang, tentu Emak yang menaruhnya di sana, entah bagaimana masa lalu Emak dan ayah, bagaimana peliknya masalah yang mereka hadapi, aku tidak tahu pasti, yang aku tahu karena perpisahan itu, aku sering melihat Emak menangis tanpa sebab. Tepatnya bukan tanpa sebab, tapi aku yang tidak tahu penyebabnya.

Diusiaku yang sudah menginjak kepala dua, banyak pertanyaan yang menggelayut di otakku, perihal ayah, perihal Emak, perihal perpisahan, dan perihal langkahku yang juga belum pasti. Di beranda rumah aku memandangi pohon jati yang terus menjatuhkan daun-daunnya, matakku melayang pada langit yang tak begitu cerah, sembari menanyakan padaNya jalan apa yang akan aku tempuh, agar aku bisa mengembalikan senyuman Emak, dan menutup mulut orang-orang yang suka membual tanpa memikirkan lawan bicaranya sakit hati. Secangkir kopi hitam yang aku buat sudah habis, kini hanya tinggal ampas yang tersisa, sedangkan pertanyaan dan kebingungkanku belum tuntas.

Emak tiba-tiba saja duduk di sebelahku, menatapku lamat-lamat, seakan dia tahu apa yang sedang berkecamuk dalam otakku.

“Kopinya sudah habis nak, Emak buatkan lagi ya” sapanya membuyarkan lamunanku

“Tak usah mak, sebentar lagi Amran akan ke luar, siapa tahu ada jalan baik yang bisa Amran temui hari ini”

Emak mengelus kepala dan pundakku, hangat dan menenangkan. Ia selalu punya cara untuk menenangkan pikiranku.

“tak usahlah terlalu dipikir nak, nikmati dulu prosesnya, semua itu sudah ada waktunya masih-masing” katanya dengan pandangan yang cukup hangat.

Aku hanya diam, tak langsung merespon kata-katanya.

“kamu tidak usah terlalu merisaukan perkataan orang-orang di luar sana. Ibarat bunga, setiap orang punya waktunya sendiri untuk mekar, pada waktunya kamu akan mampu memberikan semerbak aromamu, kita hanya perlu untuk sabar”

“tapi Mak, apa Emak tidak malu punya anak lulusan sarjana dengan predikat pujian, tapi pengangguran?” kataku dengan dada sesak menahan amarah pada diriku sendiri yang merasa gagal

“Nak, Emak tidak malu untuk itu, anak Emak adalah orang baik, anak yang berbakti, dan penurut, Emak tidak malu kalau kamu masih belum bekerja, Emak lebih malu kalau kamu jadi maling, jadi koruptor, jadi pembunuh, atau jadi seorang kriminal yang menentang negara”

“tapi mak, kenapa akhir-akhir ini Emak sering murung, pasti Emak memikirkan aku yang jadi bahan omongan tetangga”

Emak tak menjawab, ia berdiri dan membalikkan badannya. Langkahnya pelan, dan membawa dirinya menuju kamar. Aku tidak tahu apa yang ada dalam pikiran emak, apa yang sesungguhnya berkecamuk dalam dirinya. Apa yang membuat senyumnya hilang akhir-akhir ini.

Aku kembali merenung, menikmati sepoi angin yang menyejukkan, suara kicauan burung membuat pagi semakin syahdu, walau otakku masih saja penuh dengan gemuruh tanya.

Aku pikir menjadi lulusan terbaik dengan nilai yang memadai akan memudahkan masa depanku, ternyata angka-angka yang sudah aku bawa dari bangku kuliah belum mampu menyelamatkan aku dari keterpurukan ini.

Aku mencoba menyelami ingatanku, mengingat-ingat apa yang aku lakukan selama dibangku perkuliahan. Aku kembali merekam semua adegan di masa perkuliahan, tentu aku masih ingat jelas siapa aku di kampus, aku adalah mahasiswa yang selalu punya ambisi untuk menjadi yang pertama. Teman-temanku tentu semua tahu perihal itu, Nilai IPK paling bagus di antara teman-teman satu angkatan, prestasiku di bidang akademik dan non akademik sudah tidak diragukan lagi.

Medali, dan piagam penghargaan bergilir terpampang di kamarku, menjadi kebanggaan yang mendalam ketika aku melihatnya. Tapi melihat kondisiku saat ini, semua yang sudah aku dapatkan seperti tidak berguna, tak ada artinya. Apa yang salah dengan diriku, mengapa semua perusahaan yang aku masuki tidak ada yang mau memanggil dan menginterviewku.

“Apa yang salah dengan diriku Tuhan” teriakku dalam hati dalam keheningan pagi yang berkabut tanda tanya. Aku menarik napas panjang, melegakan dadaku yang sesak ini, secangkir kopi dan sebatang rokok tak cukup membuat tenang, aku beranjak mencari Emak, dan aku liat ia sedang di kamar mandi, merendam pakaian-pakaian kotorku dan abang, ia seperti tak kenal lelah, setiap hari melakukan kerjaan yang serupa, mencuci baju yang seakan tak ada habisnya.

Aku kembali menarik napas panjang, melihat wajahnya yang sudah keriput, tangannya yang semakin kasar, sedang aku belum bisa membahagiakannya, seperti apa yang aku janjikan dulu, tepat saat aku semester lima aku pernah bilang kepada Emak, bahwa aku akan menjadi orang sukses, dan bisa membahagiakan Emak. Bisa membawa Emak keliling Indonesia, sebab itu yang ia ingin dariku kalau aku sudah sukses. Ia hanya ingin melihat keindahan seluruh alam Indonesia, menyaksikan hamparan laut yang membentang indah yang menakjubkan, melihat terumbu karang di Labuan Bajo, melihat komodo yang hampir punah di pulau komodo, melihat bunga raflesia arnoldi di Sumatra, menyicipi berbagai kuliner khas Indonesia yang begitu kaya dengan rempah-rempahnya, dan hingga saat ini, di detik ini saat aku sudah seharusnya mengabdikan mimpi Emak, aku justru mengecewakannya.

Mak menoleh, melihatku yang sedang berdiri di pintu kamar mandi, Emak mengukir senyum semringah, senyum yang sudah lama tak pernah kulihat, dan pagi ini, aku kembali melihatnya.

“Ngapain kamu disitu nak, mau bantuin Emak nyuci?” katanya sambil tangannya sibuk memisahkan baju yang berwarna putih pada bak yang berbeda. Walau usianya sudah lebih dari setengah abad, tapi tangannya masih begitu lincah dan cekatan.

“Boleh Mak kalau Amran bantuin?”

Emak hanya tersenyum dan menghampiriku yang masih berdiri di pintu kamar mandi, seperti anak kecil yang nunguin Emaknya untuk membacakan cerita si kancil atau si malin kundang, dua cerita masa kecil yang masih aku ingat betul bagaimana Emak selalu berhasil membuatku tertidur nyenyak ketika membacakan cerita itu.

“Tak Usah nak, sana kamu mandi, terus siap-siap untuk mencari hal baik hari ini, sebelum berangkat jangan lupa sarapan dulu, emak sudah buat kan kamu oseng-oseng rebung, sambal korek dan ada juga tempe bacem di meja makan, ajak abangmu untuk makan juga, Emak nanti makan agak siangan, sekarang belum lapar” kata Emak dengan begitu ramah.

Aku melihat matahari, seperti sedang melambai-lambai kearahku, sinarnya tak begitu menyengat, sebab hari memang masih cukup pagi. Aku mendongakkan kepalaku dan memandangi matahari itu cukup lama, entah ia memberikan semangat atau ia sedang mengejekku, aku tidak peduli, aku tetap memandangnya dengan penuh percaya diri, aku katakan padanya, kalau aku hari ini akan pulang dengan keberhasilan.

Lelaki tua, yang tak begitu tua melihatku dari seberang jalan, entah siapa lelaki tua itu, tapi bentuk wajahnya tak asing diingatkanku, ia melihatku seakan ia mengenalku, matanya seperti ingin mengajakku berinteraksi. Ah mungkin ia hanya lelaki tua yang sedang tidak sengaja melihatku, atau mungkin ia lelaki tua yang bisa membaca pikiran seseorang, entahlah aku tak begitu ingin memperdulikannya.



Aku beranjak pergi dari tempat itu, menelusuri jalan yang ramai dengan kendaraan beroda empat dan dua, berdesak-desakan seperti sedang kejar-kejaran dengan waktu, semua tampak tegang dan murung, aku baru ingat kalau hari ini adalah hari Senin, hari yang dianggap berat untuk banyak orang, entah bagi pelajar, mahasiswa, atau pun para pekerja, hari Senin seperti momok yang selalu berusaha dihindari, berbeda dengan hari Minggu, di mana banyak orang yang nunggu-nunggu hari itu tiba.

Kali ini aku akan mengubah sejarah, sejarah yang akan selalu diingat seumur hidupku, bahkan oleh keturunanku kelak. Hari ini hari Senin akan ada hal baik, sebab kekasih Tuhan lahir pada hari ini, dan aku yakin rahmat dan kasih sayangNya akan dilimpahkan pada hari ini.

Dengan penuh keyakinan, dada yang berkobar-kobar dengan semangat membara, seperti para pejuang kemerdekaan yang akan berangkat perang, merebut kembali bendera dan bangsa yang dirampas penjajah. Aku berjalan mengikuti jalan, walaupun tanpa tujuan, aku ikuti kaki ini melangkah, mataku terus menatap ke depan, sebab di sana akan ada hal baik.

Dan kakiku berhenti tepat pada sebuah bangunan, mataku menatap menyelidik, entah bangunan apa ini, sepertinya kurang terurus, mataku terus menyelidik, berharap ada tulisan yang menerangkan bangunan apa ini. Tiba-tiba mataku tertuju pada seorang laki-laki disudut bangunan itu, sedang membersihkan rumput-rumput liar yang sudah hampir tumbuh tinggi. Aku mendekati lelaki itu.

“Permisi pak!” sapaku dengan ramah

Ketika bapak itu menoleh, aku cukup terkejut, lelaki itu adalah yang kutemui diseberang jalan, ia yang memandanguku dengan penuh iba, mata yang seakan ingin mengajakku berinteraksi, dan sekarang ia ada di hadapanku.

“Ada apa nak, kenapa kamu sampai di sini?”

Aku juga tidak tahu, kenapa kakiku bisa sampai ke sini, aku hanya berjalan mengikuti naluriku tanpa tahu sebab dan tujuannya. Dan aku bingung harus menjawab apa pada lelaki tua yang ada di hadapanku ini.

“Mmmm ini tempat apa yang pak kalau saya boleh tahu?” ujarku ragu

“Ini adalah rumah singgah nak, tempat ini digunakan untuk anak-anak yang kurang mampu untuk belajar dan mengenyam pendidikan agar mereka dapat merasakan pendidikan serupa dengan anak-anak yang belajar di gedung-gedung mewah”

“berapa jumlah siswanya pak?”

“jumlahnya ada sekitar 15 anak yang masih bertahan di rumah singgah ini”

“bertahan, maksudnya bagaimana pak?” tanyaku cukup penasaran

“dulu anak-anak yang belajar di sini kurang lebih ada sekitar tiga puluhan nak, tapi karena sudah tidak ada guru pengajar dan relawan yang mau mengajar di sini lagi, satu persatu dari mereka mulai enggan belajar, tidak ada lagi semangat untuk belajar, harapan yang mereka bangun kembali mereka robohkan sendiri, karena mereka menganggap tak ada yang bisa mereka percaya dan diandalkan, dan tidak ada orang yang benar-benar mau memperjuangkan masadepan mereka”



Mendengar perkataan lelaki tua di hadapanku, yang tidak kutahu siapa namanya, hatiku menjadi haru biru. Aku tidak bisa membayangkan bagaimana sakitnya menghancurkan mimpi yang sudah dibangun dengan indah, tapi karena keadaan mereka harus terpaksa merobohkan mimpi-mimpi itu.

“Pak, kalau tidak keberatan saya ingin menjadi relawan yang akan mendampingi mereka selama belajar pak!”

Secara tiba-tiba saja, kata-kata itu melesap dalam otakku, dan terlontar dengan mudahnya, terdorong oleh jiwa kemanusiaan yang meronta-ronta mendengar kisah pilu itu. Hatiku begitu tersentuh, dan kini aku akan menulis sejarahku sebagai pahlawan kemanusiaan. Aku tidak peduli lagi dengan omongan banyak orang, walaupun aku akan mengajari mereka tanpa imbalan, yang tentu itu akan dipandang sebelah mata, tapi bagiku ini akan lebih baik dan lebih bijaksana, sebab aku sudah berani memperjuangkan anak-anak itu, anak-anak yang harus berjuang membangun mimpinya sendiri dan mewujudkan tahapan-tahapan untuk mencapai mimpi itu, jika saja aku harus gagal dalam mencapai mimpi yang sudah aku bangun dengan pondasi yang kuat bersama Emak, tentu ini adalah kesempatan yang sangat baik untukku, memperjuangkan banyak mimpi agar bisa terwujud di kemudian hari.

Aku pulang, saat senja sudah mulai menampakkan dirinya, mengucapkan selamat padaku yang tengah bertekad, sedangkan malam menunggu di rumah ingin menyambutku dengan penuh kahasratan.

Aku melihat Emak sedang duduk di Amben, menikmati secangkir teh melati yang ia racik sendiri, sudah satu tahunan ini Emak punya kebiasaan ngeteh di sore hari. Aku menghampirinya, dan memeluk Emak dengan erat, aku bisikkan padanya kalau hari ini Amran bukanlah seorang sarjana tidak berguna, seperti yang lontarkan orang-orang, tetapi sekarang Amran sudah menjadi pahlawan kemanusiaan yang akan mewujudkan banyak mimpi mereka yang terpinggirkan.

Hening saat senja mulai menghilang, perlahan malam mulai merangkak mengantarkan kisah-kisah baru dan cerita baru, dan sekarang aku sudah membuka lembaran pertama dalam kisah ini.

Malang, 11 Nopember 2021





ELEGIKU, KALA MENAPAKI ILMU”

Oleh: Dini Fitriningtyas

**Kala itu, orang-orang mencibir di atas keringatku yang bercucur
Katanya, kalau ingin bermimpi jangan setinggi jumantera
Tak ku hiraukan perkataan nista itu, Aku masih maju!
Tengoklah ke sana! Ada seseorang sedang tersenyum manis kepadaku**

**Aku ini, dulu adalah anak yang diusik, kerap disepelekan, bahkan dikucilkan
Bertubi-tubi aku serasa dijajah oleh Bangsawan, yang mendominasi status dan jabatan
Tapi Aku masih derana, membungkuk dengan menangkupkan kedua tangan, seperti didikannya
Sejauh mata memandang, ada taklif yang harus ku tanggung demi keduanya**

**Aku pernah mengumpat, mengapa setiap anak di dunia ini tak mendapatkan hak yang sama?
Padahal, niat ku mungkin lebih tinggi daripada mereka yang terpenuhi segala haknya
Mustahil! Kata yang kerap membuatku tak bersemangat untuk meraih gelar
Sempat terjatuh, kemudian keberpasrahan ini tak kunjung ada penawar**

Elegiku, kala menapaki ilmu...

**Sinar surya itu telah menerangi langkah kakiku untuk menimba ilmu,
untuk mengubah peradaban dunia, dan untuk berbagi atas keberlanjutan dunia cendekiawan.**

Ini elegiku, di kala menapaki ilmu...

Bangkit di tengah keterbatasan hidup dan berlari mengejar kemuliaan itu

**Kita bersama biru, mewujudkan harapan mereka yang redup
Menjadi jembatan untuk mengarungi luasnya keberadaan ilmu
Meskipun harus mengabdikan dengan jarak tak beratap
Nanti, kita akan berjumpa pada pertemuan yang haru.**

KATA ADALAH DARAH DAN RUMAHKU

Sebuah tajuk yang menyatukan setiap nadi dan parang
Membekas sebuah ikatan yang tidak bisa menjerat

KATA-kataku telah bersatu dalam darahku
Menghiasi dinding rumahku
Menjadi beton, tiang, jendela-jendela, sampai pagar perumahan

Inilah kami, bersatu membuat sebuah angan
Melekat pekat pada telat yang tak luntur dijerat
Darah dan rumahku
Sebagai simbolis simbiosismutualisme
Yang akan tumbuh menjadi kultur dan memanifestasi akar zaman-zaman

Aku yang berdiri
Tidak berpaling
Dan tidak bernyanyi
Karna tubuhku berasal dari kata-kata yang penuh imaji.

PENDIDIKAN MENGAJARKAN KEPADA KITA.

Oleh: Muchamad Sifak Almutadho

Torehan kata lama tak ku cerna
Mengapa kita hanya tertimbun ribuan aksara tanpa membacanya?
Mengapa kita bisa lupa angka-angka dan tanda baca?
Pendidikan pernah mengajarkan kepada kita
Orang yang berpendidikan bisa memecahkan masalahnya

Namun buktinya, karena orang yang berpendidikanlah masalah semakin tak terarah
Bertahun sudah aku bertahan
Semuanya ku mudahkan dengan logika
Meringkus habis peristiwa
Namun tetap saja,
Tak kurasakan merdeka di negeri berbendera

Kita lupa tentang sejarah
Kapal tua ini sudah tak memiliki arah
Kita lupa memiliki tuhan
Sampai tak tahu kemana arah tujuan

Pendidikan telah mengajarkan kepada kita
Negeri ini tak lagi demokratis
Nahkodanya terlalu apatis
Kita tahu, namun kita berlalu
Karena pendidikan ini, yang mengajarkan kita
Menjadi insan yang aman tanpa mengkhawatirkan iman.

PAHLAWAN, PLURALISME, DAN CENDIKIAWAN: KH. OESMAN MANSOER



**PENDIRI UNIVERSITAS ISLAM MALANG SEKALIGUS REKTOR PERTAMA
(1981-1985&1985-1989)**

PENULIS: AKHMAD MUSTAQIM

MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

KH. Oesman Mansoer adalah seorang yang dikenal sebagai militer di negeri ini, tetapi selain itu ia juga dikenal sebagai cendekiwan muslim, dan sekaligus pendiri kampus, yang tidak kecil lagi hari ini, bernama Universitas Islam Malang (Unisma). Bangunannya telah besar dan berkembang. Mahasiswanya, serta para dosennya tidak lagi bisa dihitung dengan jari. Bangunan besar serta mahasiswa yang banyak menjadi patokan untuk mengingatnya. Di balik bangunan besar dan berkembangnya suatu kampus tidak akan bisa lepas dari peran dari para pendirinya.

Pejuang akan selalu menghasilkan sebuah karya besar. Karya besar yang memiliki fungsi terhadap kehidupan manusia selanjutnya, hal itu akan menjadi bukti bahwa kehidupan manusia tidak lepas dengan apa yang ada di masa lalu yang membuatnya sejarah itu. Seorang pengingat yang handal tentu tidak akan lepas pada siapa yang berperan di belakang dengan segala pencapaiannya, pun juga dengan dasar dan prinsip hidup yang terpatri. Sehingga pada bangunan besar itu menyimpan banyak sejarah panjang dari seorang pendiri.

Jika Masuk ke Universitas Islam Malang (Unisma), di lantai V gedung A akan menemukan piagam berjejer menjadi bentuk pencapaian dari seorang pendiri sebagai bukti nyata yang bisa terlihat jelas dengan mata telanjang. Semua mata akan mengakui keberadaan, sehingga keberadaannya akan menjadi monumen di sebuah gudang pemikiran para penerus. Dalam pandangannya tidak diragukan, apalagi dalam kerja-kerja intelektual sangat sukses mencapai targetnya. Ibarat jejak telapak kaki di tanah liat yang telah kering, akan terlihat dan bentuknya selalu ada kaki itu dan tetap ada jejak tersebut di sebuah lokasi, bahkan juga ada dalam otak para akademisi dan para pembaca dari peninggalannya.



Adalah KH. Oesman Mansoer, yang memiliki nama asli R.K.H Muhammad Isman bin Jalaluddin Kromo Asmoro lahir di Blega, Bangkalam pada 23 Maret 1924, beliau merupakan putra pertama dari pasangan H. Raden Jalaluddin Kromo Asmoro dan Hj. Nur Chadijah ini memiliki garis keturunan Adhikoro IV. Dari perjalanan beliau dari latar belakang tersebut, di mana ia lahir dari seorang keluarga seperti biasa orang pada umumnya. Dan latar di mana hidup akan mempengaruhi jalan hidupnya. Beliau seorang yang terdidik, bukan orang yang tidak memiliki latar suram dunia pendidikan.

Rekam jejak riwayat pendidikan yang tercatat dan pernah dilalui oleh beliau meliputi; Pendidikan formal yang ditempuh di Madrasah Mualimin Jagalan yang diperkuat dengan pendalaman ilmu fikih dan Thoriqot awaliyah melalui Habib Abdul Qodir Bil Faqih (Pondok Pesantren Darul Hadist Jl. Aries Munandar Malang. Selain itu juga ikut menjadi santri ke K.H. Hasyim Asy'ari dan KH. Wahab Chasbillah Jombang. Dalam hal keilmuan tidak hanya menunggu ilham atau mengandalkan atas pemberian Tuhan. Namun tetap belajar dengan ada sanad jelas, di mana bisa belajar agama dengan arahan yang jelas.

Sisi lain, dalam perjalanan hidupnya sebagai manusia yang memiliki kesadaran tinggi dan tarus berempati dan simpati kepada kehidupan, khusus dalam kepentingan dakwah. K.H. Oesman Mansoer pada mulanya menjadi militer TNI AD Kodam V Brawijaya dengan pangkat terakhir Mayor. Selain itu juga menjadi seorang cendekiawan muslim yang menerima penghargaan Bintang Gerilya sebagai pemimpin barisan pemuda sabilillah Jawa Timur sekaligus komandan Laskar Sabilillah saat melawan Jepang tahun (1949). Pada saat kecamuk negara pada saat itu. Indonesia mengalami agresi militer ke-2, Indonesia mengalami serangan dari Belanda, Soekarno-Hatta sebagai Presiden ditahan. Kecamuk itu membuat semua orang harus melakukan perannya. Dan selain bertanggungjawab dengan sukarela membela keamanan negara, hal itu yang menjadi bukti nasionalisme seorang ulama bukan hanya memperhitungkan hubungan diri dengan Tuhannya, melainkan juga kemanusiaan. Itulah yang pantas disebutkan kepadanya.

Seorang ulama besar yang tidak hanya membicarakan agama saja. Namun, beliau juga melek literasi yaitu membaca buku berkaitan dengan agama, politik, filsafat, dan pendidikan. Sehingga refrensi mengenai agama bukan hanya didapat dari Al-Qur'an dan Hadist melainkan juga dari literature di luar itu. Jadi dalam memandang agama dan aplikasinya tidak konservatif, sebab melek literasi. Hal itulah yang menjadikan manusia sangat luas memandang agama serta praktiknya. Sehingga dengan begitu tidak menjadikan ambisi akan semua hal.

Sebagai seorang cendekiawan yang sempurna, beliau bukan hanya bisa menguasai satu bahasa. Akan tetapi beliau juga menguasai empat bahasa sebagai bentuk penyempurnaan keilmuannya. Bahasa yang dikuasai yaitu: bahasa Arab, Belanda, Inggris, dan Latin. Hal itu menjadi bukti ada nilai dedikasi dalam hidupnya untuk dunia pendidikan. Yang membentuk dirinya sebagai contoh orang beragama tidak hanya berbicara melainkan dalam bukti praktik. Ketika di ruang-ruang publik dapat disampaikan bahwa nilai-nilai agama yang baik. Kesempatan itulah terjadi.

Keahlian beragama bukan hanya menjadi nilai lebih baginya. Dari sisi lain penerapan bentuk konkret. Seorang pemeluk agama yang bijaksana diberi kepercayaan untuk mengisi kuliah masalah Islamologi dan Kristalogi pada calon-calon pendeta di GKJW (Gereja Kristen Jawa Wetan) di tahun 1967 menjadi bukti bahwa jiwa toleransi beliau bukan hanya dibentuk dari satu golongan (Islam), melainkan juga diterima oleh non-muslim. Hal itu yang jarang dimiliki oleh cendikia muslim hari ini. Walaupun ada, tapi jarang.

Di atas mimbar beliau tidak dapat diragukan lagi. Namun ada kelebihan lain yang pula jarang sekali dimiliki oleh cendikia muslim lain, dengan kemampuan literasi tulis. Beliau sangat aktif selain di atas mimbar. Beliau aktif menulis di media-media besar tingkat nasional. Tidak lain cara tersebut menjadi pelengkap seorang cendikiawan yang menyimpan banyak pemikirannya sebagai menunaikan kepada publik dengan memabaca. Media yang kerap kali menampung tulisannya yaitu; Kompas, Media Indonesia Majalah Tempo dll.

Pada tahun 1985 pada saat itulah bisa ditelusuri rekam jejak pemikirannya mengenai kebangsaan yang dituangkan dalam tulisannya di buku Islam dan Kemerdekaan Beragama pada saat itu pula bersamaan dengan permintaan untuk menafsirkan Pancasila dari tinjauan Islam yang disampaikan dalam seminar TNI Angkatan Darat Pertama.

REKAM JEJAK DI DUNIA PENDIDIKAN

Dedikasi yang dilakukan di dunia pendidikan secara langsung dilakukan dari tempat ketempat telah dilakukan. Bukan hanya menjadi tenaga pengajar namun juga pendiri dari berbagai instansi pendidikan di antaranya pengajar di Islamologi di GKJW Sukun (1987-1989), pengajar di Fakultas Hukum dan Fakultas Ketatanegaraan dan Ketataniagaan (Fakultas Ilmu Administrasi dan sekarang menjadi Unibraw (Universitas Brawijaya) (1967-1989). Selanjutnya beliau juga menjadi Dekan pertama di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya (1963-1972). Selanjutnya juga menjadi pengajar di Akademi Pemerintahan Dalam Negeri (APDN) sekarang menjadi STPDN (1972-1989). Tidak berhenti di situ beliau terus berinovasi kembali mendirikan IAIN Tuluagung, Kepala Sekolah SMP Islam Malang jalan Kartini Malang, pendiri SMA Shalahuddin Malang dan yang terakhir pada 1981 mendirikan Universitas Islam Malang.



ORGANISASI YANG DIKUTI

KH. Oesman Mansoer juga menjadi aktivis. Beliau selain alim di bidang agama, ia juga ikut andil dan tertulis bahwa aktif organisasi kepemudaan Ansor Cabang Malang dan menjadi Ketua. Bukan hanya berhenti di situ, beliau juga menjadi ketua L.P Maarif NU Cabang Malang, serta menjadi ketua Majelis Ulama Indonesia Kota Malang.

Muhtayar PWNU Jawa Timur dan kiyai muda menjadi pemuka agama sebagai wadah ketika beliau mendirikan pesantren luhur, selain itu juga aktif menjadi ta'mir Masjid Agung Jamik Kota Malang dan Takmir Masjid Ainul Yaqin Unisma.

Seorang yang pandai tidak hanya bisa menjawab jawaban pertanyaan matematika yang dikuasai. namun juga bisa menjawab bahasa Indonesia. Mengapa demikian, karena hidup bukan hanya tentang menghitung untung rugi saja, melainkan sangat kompleks yang tidak bisa di jawab hanya dengan bahasa matematika. Dengan demikian bisa diambil pelajaran dari kehidupannya. secara konteks jaman mungkin berbeda, namun semangat muda yang harus diambil dari cara hidup yang berorganisasi semasa mudanya. Hal itulah menjadikan dirinya sosok yang tidak hanya pandai keilmuan namun juga mengatur manajemen manusia (memimpin).



**Diesnatalis LPM
Fenomena ke-31**



**Kegiatan Pekan Karya
ke - IX BSO Teater
Bangkit**



**Penobatan Putra - Putri
FKIP oleh BEM FKIP**



Kegiatan Penutupan
Bulan Bahasa oleh HMJ
PBI UNISMA

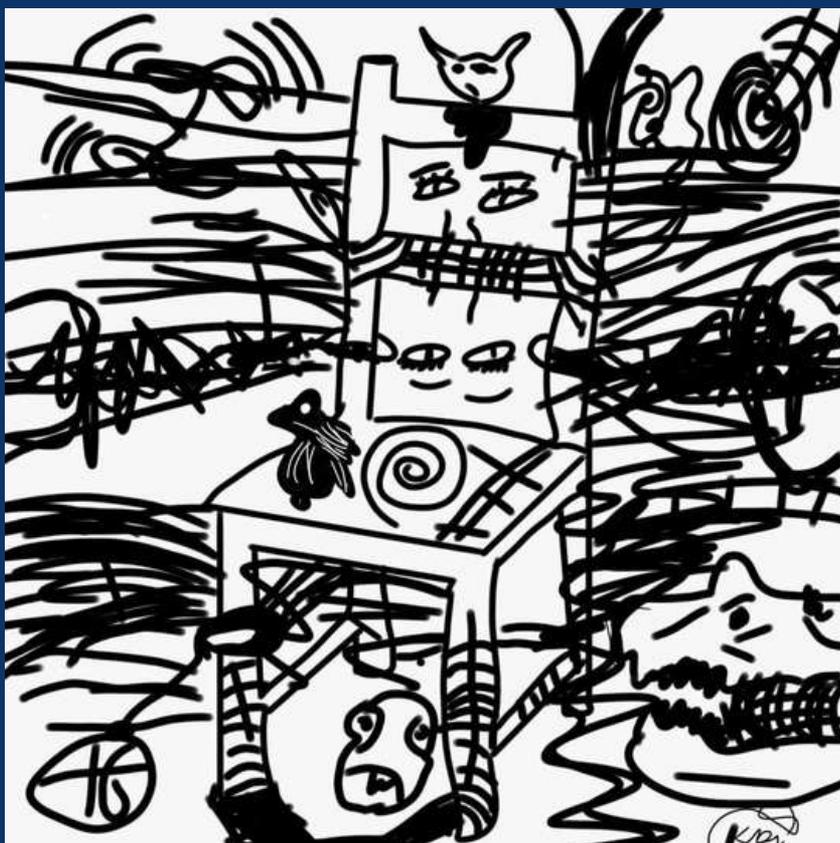


Kegiatan Training Of
Trainers oleh HMJ PBI
UNISMA



Kegiatan Pekan Hari
Ilmiah ke - XX oleh
HMJ Matematika
UNISMA

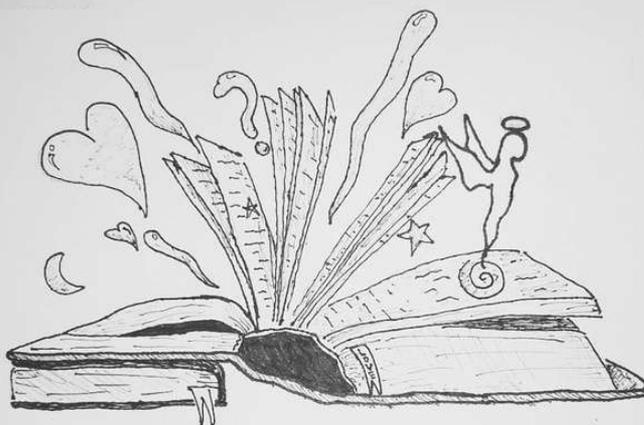
KARIKATUR



KARYA : KdLSM

KAU ADALAH BUKU DI SEBUAH PERPUSTAKAAN TUA

AKU YANG TIDAK TAHU APA-APA TIBA-TIBA JATUH CINTA PADA KATA PERTAMA.



KARYA : MACAN_PUTIH



Kirim tulisan

"Berbagi Kata, Berbagi Cerita"

Bung Fenomena menanti kiriman karya kalian baik berupa tulisan maupun hasil potretan. Jangan malu dan ragu untuk menunjukkan kegiatan kreatif kalian. Sebelum mengirim, silahkan membaca ketentuan dari lpmfenomena.com:

1. Tulisan yang dikirim merupakan tulisan asli dari penulis (bukan plagiat). Tidak berisi sanduran dan tidak mengandung unsur SARA serta tidak mengandung unsur diskriminatif atau merendahkan martabat pribadi maupun kelompok tertentu.
2. Kami hanya menerima tulisan dalam format doc.
3. Panjang naskah opini antara 500-1200 kata. Diketik dengan spasi 1,5; huruf Times new roman 12.
4. Panjang naskah artikel antara 800-1200 kata dengan spasi 1,5; huruf Times new roman 12.
5. Panjang naskah cerpen antara 1000-2500 kata dengan spasi 1,5.
6. Adapun untuk naskah resensi panjang kata yaitu antara 1000-2000, disertai dengan foto buku yang bersangkutan.
7. Redaksi Lpm Fenomena berhak menyunting tulisan yang dikirimkan kontributor dan tidak mengubah esensi tulisan.
8. Tulisan dikirim melalui email redaksifenomena330@gmail.com dengan subjek [jenis kontribusi_nama kontributor]. Contoh: [Resensi_Dwi Aprilia]
9. Jika dalam kurun waktu dua minggu setelah pengiriman tidak mendapat balasan, maka kontributor dapat mengirim tulisan tersebut ke media lain.
10. Kontributor bertanggungjawab penuh atas tulisan yang dibuatnya.

SALAM PERSMA!

SALAM PERSMA!



- Kata Tak Berumah -